

Whitmore  
Drafting

written by

Maria Alika Nathania Kusuma  
00000054170

Draft 1 : 23/11/2024  
Draft 2 : 6/12/2024

[alikathan@gmail.com](mailto:alikathan@gmail.com)

## INT. MARKAS MILITER - RUANGAN LUCIUS - NIGHT

LUCIUS (47), seorang Jendral Militer, berdiri menghadap jendela. Dia terlihat gelisah dan ketakutan. Dia berjalan kearah meja kerjanya, terdapat peta Runia dengan beberapa pion diatas meja tersebut.

Pintu dibuka secara tiba-tiba, membuyarkan Lucius dari lamunannya. HENRY (45), butler keluarga Whitmore, muncul dari balik pintu dengan napas terengah.

HENRY

Tuan...

LUCIUS

Ada apa, Henry? Untuk apa kamu datang kesini?

Lucius terlihat kesal dengan kedatangan Henry yang tiba-tiba.

HENRY

Tuan, ada kabar buruk. Anak anda, Daniel...

(beat)

Tuan Daniel tewas tertembak oleh tentara lawan.

Suasana menjadi sunyi. Lucius terguncang, tapi berusaha menyamarkannya.

LUCIUS

Bagai.. bagaimana dengan Roseane?

HENRY

Nona Roseane... menghilang, Tuan.

Lucius memejamkan matanya, dia mulai marah. Tangannya mengepal kuat hingga kukunya memutih. Lucius menggebrak meja dengan kedua tangannya dan mulai berteriak. Air mata turun di pipinya.

Terdengar suara LEDAKAN BESAR dari luar. Getaran ledakan terasa hingga ke dalam ruang kerja, membuat Lucius dan Henry terhuyung.

HENRY (CONT'D)

Tuan, kota kita...

Lucius bergegas mendekati jendela besar yang menghadap ke luar. Di kejauhan, dia bisa melihat Runia mulai terbakar setelah bom jatuh dari langit, asap membumbung tinggi.

FADE OUT.

INSERT TITLE: WHITMORE

2 INT. LABORATORIUM - KORIDOR - NIGHT

EDWARD WHITMORE (24), seorang agen intelijen, berjalan di koridor, mengenakan jubah laboratorium dan kacamata. Suasana laboratorium pada malam hari terlihat sepi. Dia melewati ruangan penelitian yang masih menyala.

Seseorang menabrak Edward saat akan berbelok ke sebuah lorong. Edward sekilas melihat orang tersebut berambut coklat dan sekilas melihat bekas luka di wajahnya.

ILMUAN  
Tolong jalan yang benar!

Edward menundukkan kepalanya supaya wajahnya tidak terlihat.

Edward melanjutkan jalannya sampai tiba di sebuah ruangan bertuliskan "KHUSUS STAFF" yang dikunci. Edward melihat sekeliling dan membuka ruangan tersebut.

3 INT. LABORATORIUM - RUANGAN PENELITIAN - NIGHT

Ruangan tersebut penuh dengan buku dan kertas catatan yang ditempel di dinding. Diatas meja berwarna putih terdapat beberapa tabung kaca berisi berbagai cairan, botol berisi obat dan juga dokumen penelitian dengan lambang perisai dengan simbol DNA helix ditengahnya dan sayap elang dibagian sampul.

Edward berjalan pelan, membaca dokumen tersebut, menemukan catatan penelitian tentang sebuah obat yang sedang beredar di masyarakat bernama "Projek D15."

EDWARD  
(bergumam)  
Projek D15?

Terdapat diagram, catatan formula, serta catatan tentang hasil dari percobaan obat tersebut. Dalam catatan tersebut tertulis bahwa obat tersebut berfungsi untuk menghilangkan rasa sakit dengan cepat.

Edward mengambil salah satu botol yang berisikan obat tersebut dan lanjut membaca catatan yang dipegangnya.

EDWARD (CONT'D)  
Efeknya lebih buruk dari yang  
kukira.

SUARA ALARM tiba-tiba berbunyi mengagetkan Edward. Edward segera membereskan catatan yang dipegangnya dan botol obat tersebut, membawanya pergi.

4 INT. LABORATORIUM - KORIDOR - NIGHT

Sekelompok PENJAGA LABORATORIUM berlari di lorong laboratorium. Edward berlari disepanjang lorong sambil bersembunyi dari para penjaga. Beberapa ilmuwan yang masih berjaga panik melihat para penjaga dan menyingkir.

Edward bersembunyi dibalik tembok saat melihat penjaga di depannya. Dia menyiapkan pisolnya. Saat keadaan sudah dirasa aman, Edward lanjut berlari di lorong menuju jalan keluar.

Terdapat penjaga yang datang dari arah berlawanan.

PENJAGA 1  
Disana! Jangan biarkan dia kabur!

Edward mengambil pistolnya, mulai menembak beberapa penjaga di depannya. Beberapa penjaga datang lebih banyak dan mulai menyerang Edward. Terjadi perkelahian antara para penjaga dan Edward. Dia beberapa kali menembakkan pistolnya dan berhasil mengalahkan semua penjaga tersebut.

Penjaga baru datang lebih banyak dari sebelumnya. Edward berlari memasuki sebuah ruangan. Terlihat dari luar, dipintu tertulis "Gudang Bahan Kimia" tapi Edward tidak menyadarinya.

5 INT. MARKAS MILITER - EARLY MORNING

Edward berjalan di koridor markas militer, suasana markas masih terlihat sepi. Hanya ada BEBERAPA TENTARA yang telah bangun dan berolahraga. Beberapa tentara junior menyapa saat melihat Edward.

Edward menaiki tangga menuju ruang komandan markas militer.

6 INT. RUANG KOMANDAN MARKAS MILITER- EARLY MORNING

Edward memasuki ruangan komandan markas militer, ruangan tersebut kosong. Ukuran ruangan tersebut tidak terlalu besar, dengan meja dibagian tengah dan dibelakangnya terdapat jendela besar.

Edward menunggu di dalam ruangan, berdiri di depan meja. Tiba-tiba pintu di buka menampilkan DARIUS (40), komandan markas militer sekaligus atasan Edward yang memasuki ruangan setelah berolahraga.

DARIUS  
Edward?! Tidak bisakah kamu  
memberitahuku jika ingin datang  
sepagi ini?

EDWARD  
Maaf komandan, tapi saya harus  
langsung melaporkan misi ini.

Darius menghela nafas, berjalan menuju meja kerjanya.

DARIUS  
Baiklah, bagaimana hasil dari  
misimu kali ini?

Edward menyerahkan sebuah botol obat dan dokumen yang  
diambilnya sebagai bukti, menyerahkannya kepada Darius.

EDWARD  
Ini merupakan dokumen tentang  
pembuatan obat tersebut yang  
kutemukan, serta sample obat yang  
beredar. Mereka telah melakukan  
beberapa percobaan tetapi selalu  
gagal, hingga akhirnya mereka  
memutuskan untuk mengedarkan kepada  
masyarakat untuk melihat efeknya.

Darius membaca dokumen tersebut dengan saksama.

DARIUS  
Hmm.. terdapat beberapa kandungan  
ilegal disini.

EDWARD  
Benar. Dalam dokumen tersebut  
tertulis bahwa orang-orang yang  
mengonsumsi obat tersebut, akan  
menjadi kecanduan sehingga akan  
terus mengonsumsi obat tersebut.

DARIUS  
(menatap Edward)  
Bagaimana dengan bukti lainnya dan  
orang dibalik pembuatan obat ini?

Edward teringat kejadian semalam.

7 EXT. LABORATORIUM - NIGHT (FLASHBACK INGATAN EDWARD)

ESTABLISH: Edward keluar dari laboratorium ilegal yang berada  
di tengah hutan. Terjadi ledakan besar di laboratorium  
tersebut, dan menghancurkan seluruh gedung.

8 INT. RUANG KOMANDAN MARKAS MILITER- EARLY MORNING

Edward tersadar dari lamunannya.

EDWARD

Maaf, tetapi saya belum berhasil menemukan orang tersebut. Setelah ini saya akan berusaha menem-

Darius memotong ucapan Edward.

DARIUS

Sudahlah! Kamu sudah cukup bekerja keras. Bukti yang kamu bawa sudah lebih dari cukup. Lebih baik kamu beristirahat.

(beat)

Ah, bukannya sudah cukup lama kamu tidak mendapatkan waktu libur?

EDWARD

Saya tidak memerlukan libur.

DARIUS

(serius)

Tidak. Kamu perlu beristirahat.

Darius membuka laci, mengeluarkan sebuah surat, kemudian memberikannya kepada Edward.

DARIUS (CONT'D)

Ini.

Edward menerima surat tersebut. Pengirim surat tersebut adalah ayahnya.

DARIUS (CONT'D)

Beberapa hari lalu surat ini dikirim dari rumahmu. Bukankah seharusnya kamu pulang, Edward?

9 INT. MARKAS MILITER - KAMAR EDWARD - MORNING

Kamar miliknya di markas tidak luas. Terdapat kasur, sebuah meja dan kursi dari kayu di pojok ruangan, serta lemari. Ada sebuah jendela kecil yang mengarah ke lapangan.

Edward berjalan ke arah kasur sambil membuka surat tersebut. Dia duduk di tepi kasur, membacanya dengan teliti. Isi surat tersebut adalah memintanya untuk pulang ke rumah.

**INSERT SURAT:**

*Edward, bagaimana kabarmu? Aku rasa sudah saatnya kamu pulang setelah sekian lama. Aku tahu kamu sangat mementingkan pekerjaanmu, tapi lusa aku akan mengadakan pesta peringatan kematian Daniel. Pesta peringatan ini bukan hanya sekadar acara tahunan.*

*Aku harap kamu bisa datang. Kembalilah ke rumah dengan segera. Ada hal-hal yang lebih mudah dijelaskan langsung, dan aku memerlukan kehadiranmu.*

*- Lucius Whitmore -*

10 EXT. JALANAN KOTA RUNIA - MORNING

Suasana kota di pagi hari terlihat ramai. Terlihat orang-orang yang berjalan di trotoar, ada yang mengobrol sambil berjalan, terdapat anak kecil yang berjualan koran dan juga bunga.

Jalanannya terlihat ramai dengan berbagai mobil berlalu lalang. Terlihat mobil yang ditumpangi Edward melewati jalanannya kota yang ramai.

Suasana kota yang ramai berganti dengan suasana pedesaan yang sepi dan sejuk. Mobil yang ditumpangi Edward melaju disepanjang jalanannya yang sepi, dengan pemandangan padang rumput yang luas serta kebun anggur di kanan dan kiri.

11 EXT. RUMAH - HALAMAN - MORNING

Mobil yang ditumpangi Edward memasuki pekarangan rumah mewah. Jarak dari gerbang ke pintu utama cukup jauh. Terdapat taman yang luas di sepanjang jalan. Mobil akhirnya berhenti di depan pintu utama.

Sang supir turun dari tempatnya dan membukakan pintu Edward. Edward turun dari mobil, menatap rumahnya, kemudian berjalan memasuki rumah.

12 INT. RUMAH - MORNING

Suasana dalam rumah sedangramai, banyak orang berlalu lalang membawa dekorasi seperti bunga ke sebuah ruangan.

PELAYAN 1 (O.S.)

Tolong geser ke samping lagi.

(beat)

Oh, itu tolong taruh di dekat vas.

Edward masuk ke dalam rumah, sedikit kaget melihat banyaknya pelayan, namun tidak ada yang menyadari kehadirannya.

Seorang pelayan senior yang sedang membawa tumpukan serbet melewatinya dan melihat kehadirannya.

PELAYAN SENIOR

Astaga, Tuan Edward! Anda sudah datang? Sebentar akan saya panggilkan Henry.

Pelayan tersebut kemudian pergi meninggalkan Edward dan bergegas ke ruangan lain. Seekor anjing, DON, berlari menghampiri Edward dan menerjangnya. Edward berjongkok menyambut Don.

EDWARD

Don!! bagaimana kabarmu?

Don mengonggong dan menggerakkan ekornya. Edward mengelus badannya. HENRY (65), butler rumah menghampiri Edward dengan terburu-buru. Penampilannya jauh lebih tua dan kurus dengan rambut berwarna putih dan kepala yang hampir botak.

HENRY

Tuan Edward, selamat datang. Jika tahu tuan akan pulang hari ini, saya bisa menyuruh pelayan membersihkan kamar anda.

Edward beranjak dari posisinya, melepaskan Don yang masih melompat-lompat menyambut Edward. Edward melihat ke sekelilingnya yang sedang sibuk, dengan raut wajah bertanya-tanya.

EDWARD

Tidak apa-apa, Henry. Aku kembali setelah menerima surat itu dari Komandan Darius. Tapi, apakah semua pelayan ini sedang menyiapkan pesta?

HENRY

Benar, tuan.

Edward menganggukkan kepalanya.

EDWARD

Ayah sedang dimana, Henry?

HENRY

Tuan Lucius sedang berada di ruang kerjanya, tuan. Sembari anda menemui tuan Lucius, saya akan meminta pelayan untuk membereskan kamar anda.



EDWARD

Tolong ya.

Edward berjalan menaiki tangga menuju ruang kerja ayahnya, Don mengikutinya.

13

INT. RUMAH - RUANG KERJA LUCIUS - MOMENTS LATER

Ruang kerja Lucius tampak luas dengan sebuah jendela menghadap ke taman belakang, cahaya matahari yang lembut menerangi ruangnya. Dinding ruangan penuh dengan lukisan, beberapa lencana kehormatan, dan rak buku yang penuh dengan literatur militer.

LUCIUS (67) terlihat sedang duduk di kursinya, membaca sebuah dokumen di tangannya. Rambutnya dipenuhi uban, serta terdapat janggut berwarna putih di wajahnya. Lucius mengerutkan dahinya saat membaca dengan kacamata di hidungnya.

TERDENGAR SUARA KETUKAN DARI PINTU, Lucius mengalihkan pandangannya dari dokumen saat mendengar pintu diketuk. Pintu perlahan terbuka, tampak Edward memasuki ruangan dengan Don. Lucius tersenyum saat melihat Edward yang pulang.

LUCIUS

Edward, akhirnya kamu pulang, Nak.  
(menggoda)  
Apakah mereka mengurungmu untuk  
terus sibuk di markas?

Lucius tertawa, bangkit dari duduknya lalu berjalan memeluk Edward singkat. Edward tersenyum membalas pelukan Lucius

EDWARD

Saya hanya menjalankan tugas, ayah.

LUCIUS

Menjalankan tugas itu bagus, tapi  
pulanglah sekali-sekali.

Edward dan Lucius duduk di sofa, sementara Don duduk dibawah kaki Edward. Seorang pelayan mengantar dan menyeduh teh untuk mereka berdua, kemudian pergi.

LUCIUS (CONT'D)

Bagaimana dengan misi terakhirmu,  
Edward?

EDWARD

Semua berjalan dengan lancar. Saya  
menemukan sebuah fasilitas ilegal  
yang berbahaya bagi masyarakat.

LUCIUS

Bagus. Kamu memang selalu bisa diandalkan.

(beat)

Kalau saja Daniel masih ada, dia pasti bangga sekali.

Edward tersenyum tipis.

EDWARD

Saya hanya melakukan yang terbaik.

Lucius mengambil cangkir teh didepannya dan minum teh tersebut, kemudian berbalik menatap Edward.

LUCIUS

Ngomong-ngomong, aku harap kamu bisa datang di pesta besok lusa.

EDWARD

Tentu saja, ayah. Saya akan ada di sana.

LUCIUS

Berapa lama kamu akan berada di rumah kali ini?

EDWARD

Saya mendapat 2 minggu libur dari Komandan Darius.

LUCIUS

Benarkah?

(tertawa)

Baguslah kalau begitu.

Lucius tiba-tiba menatap Edward serius.

LUCIUS (CONT'D)

Ed, ada hal penting yang mau kubicarakan. Ini berkaitan dengan proyek Daniel. Kamu masih ingat kan?

Edward berusaha mengingat memorinya.

EDWARD

Iya, tentu saja. Dia ingin mengembangkan obat yang akan menghilangkan rasa sakit, bukan? Memang ada apa dengan proyek itu?

LUCIUS

Benar. Di pesta kali ini, aku akan menyumbang untuk organisasi medis yang sedang mengembangkan obat untuk beberapa penyakit. Bagaimana menurutmu?

Edward tampak berpikir.

EDWARD

Menurutku, itu merupakan hal yang bagus. Obat itu akan sangat membantu banyak orang. Apalagi ini merupakan mimpi Daniel di awal.

Lucius tersenyum dan mengangguk. Seseorang MENGETUK PINTU. TOM (30), seorang pengawal Lucius dengan bekas luka di alisnya memasuki ruangan. Dia terlihat kaget dengan kehadiran Edward. Tom menundukkan kepalanya untuk menyapa Edward dan menghampiri Lucius.

LUCIUS

Ada apa Tom?

Dia membisikkan sesuatu ke Lucius.

LUCIUS (CONT'D)

Apa?!

Lucius terlihat geram, kemudian menoleh ke Edward, memintanya untuk keluar.

LUCIUS (CONT'D)

Kamu bisa pergi, Ed. Istirahatkan dirimu. Kita bicarakan ini lagi nanti.

EDWARD

Baik, Ayah. Saya permisi.

Edward keluar dari ruangan, Lucius masih memarahi Tom dari dalam sebelum Edward akhirnya menutup pintu.

14

INT. KAMAR EDWARD - DAY

Kamar Edward tampak sederhana dan rapi. Terdapat tempat tidur di tengah ruangan, seprai rapi berwarna abu-abu. Disamping tempat tidur terdapat nakas dengan sebuah buku dan fotonya bersama Lucius di atasnya.

Edward melepas jaketnya, meletakkannya di kursi dekat tempat tidur, lalu berjalan menuju tempat tidur. Dia menghela napas panjang.

Matanya menatap sekeliling kamarnya, rak buku yang penuh dengan buku-buku miliknya, rak berisi mainan miniatur kesayangannya saat kecil, dan lemari kecil di sudut kamar yang tertutup rapi.

Edward merebahkan tubuhnya di tempat tidur, melipat kedua tangannya di belakang kepala. Pandangannya tertuju pada langit-langit kamar yang pucat, pikirannya terlihat jauh, melayang kembali ke semua hal yang baru saja dibicarakan dengan Lucius.

15 EXT. JALANAN KOTA RUNIA - NIGHT (MIMPI)

SUARA PESAWAT TEMPUR terus terdengar melewati langit Runia yang gelap. Terlihat orang-orang disekitar mereka berlari, ada beberapa yang terjatuh kemudian berusaha bangkit lagi. Seorang anak laki-laki, EDWARD KECIL (4) sedang berlari bersama ayah dan ibunya. Edward tampak ketakutan, menggenggam erat tangan ibunya terus berlari.

IBU EDWARD

Ayo Edward! Jangan menoleh ke belakang!

EDWARD KECIL

(menangis)

Ibu, aku takut.

IBU EDWARD

Sebentar lagi sampai. Ayo terus berlari.

16 INT. GEREJA TUA - DAY (MIMPI)

Gereja tersebut sepi saat mereka datang. Edward duduk sambil memeluk ibunya, ayahnya ada di samping mereka. Muka mereka kelelahan dan berdebu. Orang-orang yang lain juga kelelahan. Tiba-tiba TERDENGAR SUARA LEDAKAN, Edward langsung memeluk ibunya. Seorang pengungsi tiba-tiba merasakan sebuah benda jatuh ke kepalanya, menoleh dan berteriak.

PENGUNGS1 1

(berteriak)

Ge-gereja ini akan runtuh!!

Orang-orang mulai berlari menyelamatkan diri. Edward bersama orang tuanya juga berlari. Saat berlari, Edward tersandung batu, dan terjatuh bersamaan dengan SUARA BAGIAN GEREJA yang runtuh.

EDWARD KECIL  
(menahan tangis)  
Ahh! Sakitt!

Edward bangun, menoleh kebelakang, berteriak mencari orang tuanya.

EDWARD KECIL (CONT'D)  
Ayahh! Ibuu!

Edward melihat sebuah tangan dari seseorang yang tertimpa bangunan dan menyadari orang tuanya sudah tertimpa reruntuhan bangunan.

17 INT. KAMAR EDWARD - NIGHT

Kamar sudah gelap dan sunyi. Tiba-tiba Edward tersentak bangun dari tidurnya, nafasnya terengah-engah, Wajah dan tubuhnya bercucuran keringat dingin, matanya penuh dengan kecemasan. Pandangan Edward terfokus pada langit-langit kamarnya.

18 INT. RUMAH - RUANG PESTA - DAY

Suasana rumah mulai ramai. Pelayan rumah mempersiapkan ruang pesta untuk pesta peringatan kematian Daniel. Kain putih dibentangkan, bunga-bunga putih dipasang di sekeliling ruangan, foto besar Daniel diatur di tengah panggung kecil.

Para pelayan berjalan berkeliling, menata makanan dan minuman, sedangkan Henry terlihat sibuk memberikan instruksi kepada staf rumah.

HENRY  
Pastikan semua bunga dalam keadaan segar dan tertata cantik. Tolong jangan lupa untuk letakkan foto di posisi terbaik.

Edward memasuki ruangan, mengamati para pelayan bekerja, kemudian menghampiri Henry.

HENRY (CONT'D)  
Tuan Edward. Apakah anda membutuhkan sesuatu?

EDWARD  
Tidak, Henry. Bagaimana persiapan di sini?

HENRY

Persiapan acara sudah hampir selesai. Semuanya ingin memberikan yang terbaik untuk mengenang Tuan Daniel.

Edward memandangi ruangan dengan mata yang berat. FOTO DANIEL terdapat di tengah-tengah ruangan. Tatapannya tak bisa lepas dari foto sang kakak.

19 INT. RUMAH - RUANG PESTA - NIGHT

Terlihat foto Daniel yang berada di tengah ruangan, dengan berbagai bunga warna putih. Lampu gantung kristal menerangi ruang besar, menciptakan kesan megah dan elegan. Para tamu mulai berdatangan, berpakaian formal, membawa aura kemewahan dan penghormatan.

Henry terlihat berada di pinggir ruangan memantau para pelayan menyajikan makanan dan minuman. Diantara kerumunan, Lucius terlihat sedang menyapa beberapa tamu, sementara Edward berada di sampingnya.

TAMU 1

(bersalaman dengan Lucius)

Terima kasih telah mengundang kami, Tuan Lucius. Sungguh suatu kehormatan mengenang Tuan Daniel.

LUCIUS

Terima kasih telah datang. Daniel akan sangat bahagia mengetahui begitu banyak orang menghormatinya.

Lucius melanjutkan menyapa beberapa tamu lainnya. Darius kemudian muncul dan menyapa Lucius serta Edward.

LUCIUS (CONT'D)

Oh, Darius! Aku senang kau datang.

DARIUS

Terima kasih atas undangannya, Jenderal. Ini malam yang luar biasa untuk mengenang Daniel. Daniel merupakan teman yang tidak akan saya lupakan.

Darius menoleh pada Edward, dan dibalas senyuman

DARIUS (CONT'D)

Jadi, Edward, bagaimana liburanmu?

EDWARD  
Tidak buruk, Komandan.  
Liburannya... menyenangkan.

Darius tertawa kecil.

DARIUS  
Apakah liburanmu terlalu lama? Kau  
terlihat sudah siap bertugas lagi.

Lucius tertawa mendengar jawaban Darius, lalu menepuk bahu Edward.

LUCIUS  
Nah, biarkan dia beristirahat  
sedikit, Darius. Dia sudah bekerja  
keras.

DARIUS  
Anda benar, Jenderal. Edward  
merupakan salah satu anggota  
terbaik kami dan selalu menjalankan  
tugasnya dengan sangat baik. Aku  
yakin Daniel juga akan bangga  
melihatmu seperti ini.

EDWARD  
Terima kasih, Komandan.

Darius kembali menoleh pada Lucius, kemudian melihat ke arah foto Daniel.

DARIUS  
Kita semua merasakan kehilangannya,  
Jenderal. Tapi malam ini, kita  
semua ada di sini untuk menghormati  
mimpi-mimpinya.

LUCIUS  
Terima kasih, Darius. Dukunganmu  
sangat berarti.

Lucius dan Edward kemudian menyapa tamu-tamu lainnya. Musik mulai mereda, dan Lucius berada di samping foto Daniel. Para tamu memperhatikan Lucius untuk memberikan kata sambutan.

LUCIUS (CONT'D)  
Terima kasih kepada semua yang  
telah hadir di sini malam ini. Kita  
berkumpul untuk mengenang anak  
saya, Daniel, yang dedikasinya pada  
dunia medis tidak pernah pudar.

Para tamu bertepuk tangan singkat. Edward memperhatikan Lucius dibarisan depan tamu.

LUCIUS (CONT'D)

Daniel selalu ingin menyembuhkan dunia yang sakit ini. Dia mempunyai ambisi untuk membantu orang-orang yang menderita dengan obat yang bisa menyembuhkan banyak penyakit.

(beat)

Meski dia telah tiada, bukan berarti mimpinya menjadi pupus. Saya yakin mimpinya bisa kita wujudkan bersama.

Lucius berhenti sejenak, menatap para tamu dengan tatapan penuh harap.

LUCIUS (CONT'D)

Untuk itulah saya akan untuk menyumbangkan sebagian kekayaan keluarga ini kepada departemen medis di Runia, demi mengembangkan obat-obatan yang akan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Para tamu mulai BERTEPUK TANGAN. Edward menatap Lucius sambil bertepuk tangan.

Beberapa tamu mulai mengerubungi Lucius

TAMU 2

Sungguh luar biasa. Anda benar-benar dermawan, Tuan Whitmore.

LUCIUS

Saya hanya berharap kita bisa menghormati dedikasi dan pengorbanan Daniel dengan mengupayakan yang terbaik untuk negeri ini. Semoga kita bisa melanjutkan mimpinya.

Para tamu kembali bertepuk tangan.

Suasana mulai kembali Ramai. Alunan musik mulai diputar kembali. Beberapa orang berdansa dan juga mengobrol satu sama lain.

Henry sedang mengawasi dari pinggir ruangan. Saat Henry menoleh kearah foto Daniel, dia melihat ada seorang WANITA BERAMBUT MERAH PENDEK mengenakan gaun dengan topi berjaring hitam. Wanita itu membawa setangkai bunga dan meletakkannya di depan foto Daniel.



Henry yang penasaran mulai menghampiri wanita tersebut.

HENRY

Permisi, ...

Wanita itu menoleh sedikit ke arah Henry untuk sesaat, lalu dengan cepat berbalik badan dan bergegas pergi. Henry melihat wajah wanita itu sekelibat, dia tertegun seketika. Henry merasa familiar dan teringat dengan seorang gadis berumur 19 tahun yang sekarang menghilang.

Wanita itu terus berjalan memasuki kerumuman tamu menuju ke pintu keluar. Henry mengikutinya dari belakang berdesak-desakan diantara tamu, memastikan wanita itu tidak hilang dari pandangannya.

20 EXT. RUMAH - HALAMAN - NIGHT

Henry terus mengejar wanita misterius itu sampai halaman rumah.

HENRY

Tunggu!

Tetapi wanita itu bergerak semakin cepat, dia berlari menuruni tangga pintu utama menuju sebuah mobil. Wanita itu segera masuk ke dalam mobil, kemudian mobil melaju pergi dari pekarangan rumah keluarga Whitmore dengan cepat.

Sementara Henry tidak dapat mengejarnya, nafas terengah-engah, hanya bisa memandang kepergian mobil tersebut.

21 INT. RUMAH - RUANG PESTA - NIGHT

Ruangan pesta tampak berantakan dan sudah sepi, hanya terdengar suara para pelayan sedang bersih-bersih, dan beberapa lampu sudah dimatikan.

Terlihat diantara bunga-bunga berwarna putih yang mengelilingi foto Daniel, terdapat sebuah bunga Carnation berwarna merah yang mencolok di depan foto.

22 INT. RUMAH - RUANG KERJA LUCIUS - NIGHT

Pesta sudah selesai, Lucius tampak sedang berdiam di meja kerjanya dengan tatapan kosong. Lucius lalu mulai memikirkan acara peringatan Daniel tadi, dia menatap sebuah foto yang berada diatas mejanya. Foto itu merupakan foto Lucius bersama dengan Daniel sedang tersenyum lebar.

TOK!TOK!TOK! Lucius terbuyarkan dari lamunannya, dengan spontan melihat kearah pintu.

LUCIUS

Masuk.

Henry masuk membawakan secangkir teh untuk Lucius, dan meletakkannya di atas mejanya.

LUCIUS (CONT'D)

Terima kasih, Henry.

Henry mengangguk dan kembali mengarah ke pintu. Tetapi ditengah jalan, Henry tampak resah lalu memutuskan untuk berhenti sejenak. Henry kemudian berputar balik menghadap ke Lucius lagi. Dengan tatapan cemas, Henry merapatkan kedua tangannya di depan dada dan menghampiri meja Lucius.

HENRY

Tuan, ada sesuatu yang harus anda ketahui.

Lucius mengerutkan dahi.

LUCIUS

Ada apa, Henry?

HENRY

Saat di pesta tadi, saya melihat seorang wanita, berambut pendek berwarna merah. Saya tidak mengenali dia sebagai tamu. Tapi, saat dia berbalik badan... dia sangat mirip dengan Roseane, Tuan.

LUCIUS

(terkejut)

Roseane? Dia sudah menghilang selama bertahun-tahun, Henry.

HENRY

Saya juga tidak yakin, Tuan, tapi wajah itu... Saya yakin itu adalah wajah Nona Roseane.

(beat)

Selain itu, wanita tersebut meletakkan ini di depan foto Tuan Daniel.

Henry meletakkan bunga Carnation merah di meja atas meja. Lucius mengerutkan dahinya.

LUCIUS

Bunga.. Carnation?

HENRY

Benar Tuan. Saya merasa ini penting untuk disampaikan.

Lucius memandang bunga tersebut, kemudian beranjak dari kursinya, berjalan ke arah jendela. Dengan tatapan marah, dia memandang keluar sembari mengingat kenangan yang pahit dan luka lama yang teringan kembali.

LUCIUS

Kalau benar itu dia, berarti dia harus membayar apa yang dia mulai. Sudah cukup, Henry. Kau boleh pergi. Dan tolong panggil Edward kesini.

Henry mengangguk dengan hormat.

HENRY

Baik, Tuan.

Henry keluar dari ruangan. Lucius terdiam, raut wajahnya mengeras.

Setelah Henry keluar, Lucius kembali duduk di kursi kerjanya, menatap perapian yang ada di dalam ruangan, dia membuka laci meja kerjanya dan mengeluarkan sebuah buku bersampul kulit berwarna coklat. Dibagian depan sampul tersebut tertulis inisial D.W. TERDENGAR KETUKAN PINTU, Lucius segera memasukkan buku tersebut kembali ke lacinya. Terlihat Edward yang masuk ke dalam ruangan, berdiri di depan meja.

EDWARD

Ayah memanggil saya?

Lucius menatap Edward dengan serius.

LUCIUS

Ya, Edward. Ada sesuatu yang ingin kamu lakukan untukku.

EDWARD

Lakukan apa, Ayah?

LUCIUS

Ini tentang seseorang bernama Roseane. Kamu pernah dengar namanya, kan?

Edward terlihat bingung.

EDWARD

Ya, dari cerita-cerita ayah tentang Daniel. Mereka berteman dekat, bukan?

Lucius tampak semakin tidak senang, raut wajahnya semakin penuh amarah.

LUCIUS

(dengan nada marah)

Dekat, ya... dekat sekali. Dia sahabat Daniel, seseorang yang dia percayai sepenuh hati.

(beat)

Sampai dia mengkhianatinya, membocorkan rahasia yang menghancurkan semuanya. Dialah penyebab Daniel... kehilangan nyawanya. Semua karena dirinya.

EDWARD

Benarkah? Saya tidak tahu tentang hal itu.

LUCIUS

Dan malam ini, perempuan itu dengan beraninya datang ke rumah ini!

(beat)

Dia membawa bunga ini, dan kemudian pergi begitu saja!

Lucius mengambil bunga di depannya dan menghancurkannya. Edward hanya diam melihat Lucius marah.

EDWARD

Lalu, apa yang harus saya lakukan, Ayah?

Lucius menatap Edward lebih intens.

LUCIUS

Aku ingin kamu mencarinya, Edward. Temukan Roseane, dan pastikan dia membayar atas apa yang telah dilakukannya.

EDWARD

Ayah ingin saya... membunuhnya?

Lucius mengerutkan dahinya, dan mulai marah.

LUCIUS

Kenapa Edward? Kamu ragu? Roseane sudah cukup lama hidup bebas setelah menyebabkan kematian Daniel. Sekarang, saatnya dia membayar. Buktikan padaku kau bisa melakukan sesuatu demi keluarga Whitmore!

Edward terlihat ragu, wajahnya tanpa ekspresi, menerima beban misi yang diberikan padanya.

EDWARD

Saya mengerti, Ayah. Saya tidak akan mengecewakanmu.

Lucius menatap Edward dalam-dalam, tampak puas dengan ketegasan dalam tatapan putranya. Edward kemudian berbalik dan meninggalkan ruangan

23

INT. RUMAH - KORIDOR - NIGHT

Edward keluar dari ruang kerja Lucius, wajahnya sedikit bingung dan lelah. Dia berjalan melewati koridor panjang menuju kamarnya dan melihat Henry, yang sedang menunggu di depan pintu kamarnya.

EDWARD

Henry?

HENRY

Tuan Edward, saya rasa anda sudah tahu tentang Nona Roseane dari Tuan Lucius.

EDWARD

Benar. Ayah menyuruhku untuk mencarinya.

(menatap Henry)

Bisakah kamu membantuku, Henry? Aku perlu informasi tentang Roseane. Apa yang kamu tahu? Seperti apa rupanya? sifatnya? Kenapa dia menghilang? Maaf, tapi aku tahu itu tidak mudah.

HENRY

Tidak apa-apa, Tuan. Saya senang jika bisa membantu. Nona Roseane yang saya ingat memiliki rambut merah dan wajah yang cantik.

(MORE)

HENRY (CONT'D)

Memang pemilik rambut merah sangat jarang, tapi rambut Nona Roseane sangat cantik dan berkilau. Dia adalah orang yang baik dan ingin menjadi seorang dokter.

(beat)

Saat tadi saya bertemu dengannya di ruang pesta, saya yakin dia adalah Nona Roseane meski rambutnya menjadi pendek.

Henry terlihat sendu saat mengingat Roseane.

HENRY (CONT'D)

Saya akan menggunakan semua kontak lama saya. Mungkin beberapa jaringan informan, catatan pelabuhan, bahkan arsip lama keluarga bisa membantu. Sekarang lebih baik anda beristirahat. Saya akan melaporkannya lagi kepada anda besok.

Edward menatap Henry dan mengangguk.

EDWARD

Terima kasih, Henry. Besok aku akan memeriksa kamar Daniel... mungkin ada sesuatu di sana.

## 24 INT. RUMAH - KAMAR DANIEL - DAY

Di dalam kamar Daniel, Edward membuka beberapa buku yang disimpan rapi. Terdapat beberapa catatan tentang pengembangan obat yang dilakukan Daniel, foto Daniel dengan Roseane dan foto Daniel dengan Lucius, serta buku harian milik Daniel. Edward melihat foto tersebut serta membaca semuanya dengan teliti. Kebanyakan isi buku hariannya berbicara tentang harinya bersama Roseane.

Pintu diketuk, Henry masuk membawa sebuah dokumen. Dia menghampiri Edward, menyerahkan dokumen tersebut.

HENRY

Tuan, saya berhasil menemukannya. Berdasarkan hasil pencarian, seorang wanita berambut pendek warna merah pergi ke sebuah pelabuhan di kota Elmark pagi ini.

Edward mengambil dokumen tersebut dari Henry dan membacanya.

HENRY (CONT'D)

Pelabuhan melaporkan keberangkatan kapal ke pulau di selatan. Waktu keberangkatannya pun sama dengan perkiraan Nona Roseane pergi.

EDWARD

Azure Isle... ternyata dia ada di sana. Apa dia pergi sendirian? Bagaimana informasi tentang dirinya di pulau tersebut?

HENRY

Benar, dia pergi sendirian. Dan informasi tentangnya di pulau tersebut, maaf, Tuan saya belum bisa menemukannya.

EDWARD

Baiklah, terima kasih atas bantuanmu, Henry!

HENRY

Senang bisa membantu, Tuan.

Edward berjalan keluar dari kamar Daniel, dia membawa dokumen dari Henry dan juga buku harian Daniel. Tiba-tiba Henry memanggilnya.

HENRY (CONT'D)

Tuan...

Edward menoleh kearah Henry.

HENRY (CONT'D)

Tolong, jika anda benar bertemu Nona Roseane, tolong sampaikan bahwa Tuan Daniel... tidak pernah menyalahkannya. Meski semuanya berakhir pahit, Dia sangat menghargainya.

Edward hanya tersenyum tipis.

25 INT. RUMAH - KAMAR EDWARD - DAY

Edward sedang mengemas barang-barangnya, bersiap untuk berangkat ke Azure Isle, kemudian mendengar pintu kamarnya diketuk dan Lucius berjalan dengan bantuan tongkat masuk ke dalam.

LUCIUS

Kamu akan berangkat sekarang,  
Edward? Kamu baru beberapa hari di  
rumah.

EDWARD

(tersenyum kearah Lucius)  
Semakin cepat semakin baik.  
Bukankah ayah mengajari saya  
seperti itu?

LUCIUS

Kamu benar.

Lucius duduk di pinggir kasur sambil memegang tongkat  
berjalannya, dia memandang Edward.

LUCIUS (CONT'D)

Ingat, selalu kabari aku tentang  
misimu ini.

EDWARD

Tentu, ayah. Saya tidak akan  
mengecewakanmu.

Lucius menatap Edward lama.

LUCIUS

Berhati-hatilah, Edward.

Keduanya saling pandang sejenak sebelum Lucius mengangguk,  
meninggalkan Edward untuk menyelesaikan persiapannya.

26 EXT. DEK KAPAL - MORNING

Sebuah kapal sedang berlayar ditengah lautan, terlihat sebuah  
pulau di depannya. Setelah melalui perjalanan panjang, Edward  
akhirnya berada di kapal menuju Azure Isle.

Edward berdiri di dek, tatapan tajam menghadap ke langit.  
Dari Edward terlihat bayangan seseorang mengamatinya dari  
dalam kapal.

27 EXT. PELABUHAN AZURE ISLE - MORNING

Suasana pelabuhan sangat ramai di pagi hari. Kapal-kapal  
nelayan berjejer disepanjang dermaga. Para nelayan yang  
kembali, mengangkat hasil tangkapan mereka dengan keranjang  
berat. Beberapa orang juga berjualan di sekitar pelabuhan.

PEDAGANG 1 (O.S.)

Ikan segar! Baru saja ditangkap!



Beberapa orang berjalan-jalan di sekitar dermaga, membawa karung-karung kecil dan jala basah. Seorang ANAK KECIL berlari membawa ember berisi air, berusaha menghindari para pekerja yang sibuk.

Suara burung camar terdengar saat Edward turun dari kapal. Dia melihat ke sekeliling, matanya menangkap para pekerja dan para pendatang. Di depannya, beberapa kapal terlihat mulai berlayar lagi.

Edward melangkah kakinya, mengencangkan genggamannya pada koper kecilnya untuk mencari penginapan. Seseorang mengenakan topi, mantel hitam dan kacamata hitam mengikuti Edward dari jauh.

Disudut pelabuhan, seorang PRIA TUA tiba-tiba ambruk, napasnya tersengal-sengal. Orang-orang sekitar melangkah mundur, tampak ragu untuk mendekat.

PEDAGANG 2

Apa dia baik-baik saja? Cepat,  
panggil seseorang!

LILY (18) muncul, berlari menghampiri pria tua itu dengan tas kecil berisi peralatan medis dan ramuan herbal. Dia berlutut di samping pria itu, membuka tasnya, dan mengambil beberapa botol kecil serta kain.

LILY

Tuan, apakah anda bisa mendengarku?  
Tarik napas perlahan... begini...

Lily memberikan ramuan dari botol kecil dan mengompres dahi pria itu. Edward yang berdiri tak jauh memperhatikan dengan seksama, tertarik pada ketenangan Lily dalam situasi darurat.

Kerumunan mulai mengelilingi Lily yang sedang menolong orang tersebut. Edward berjalan lebih dekat, memperhatikan tindakan Lily.

Pria tua tersebut mulai terbatuk-batuk dan nafasnya mulai normal. Dia berusaha bangun dibantu Lily. Saat pria tua tersebut berdiri, dia sedikit terhuyung, Lily memeganginya dari samping.

Salah satu warga mendekati pria tua tersebut dan mengaitkan lengan pria tua tersebut di bahunya.

WARGA 1

Biar aku saja yang membawanya. Dia  
tinggal dekat dengan rumahku.

LILY

Benarkah? Anda tidak apa-apa?

Orang tersebut mengangguk. Beberapa orang lainnya datang mengalungkan lengan pria tua satunya di bahunya.

WARGA 2

Biar saya bantu, Pak.

WARGA 1

Terima kasih. Terima kasih juga,  
Lily. Ibumu pasti bangga padamu.  
Kalau begitu, kita pergi dulu.

LILY

Iya, hati-hati di jalan, Pak.

Mereka pergi mengantar orang tua tersebut. Keriumunan mulai membubarkan diri tapi Edward yang masih terpukau berdiri di tempatnya. Dia menghampiri Lily.

LILY (CONT'D)

Apakah anda.. butuh bantuan juga?

EDWARD

Ah, tidak. Saya hanya... kagum  
dengan keterampilan anda.

Lily tersenyum kemudian pandangannya beralik pada pria tua yang sudah menjauh tersebut.

LILY

Terima kasih. Saya memang sering  
membantu orang yang sakit di desa.

Edward menatap tas Lily yang penuh dengan ramuan herbal.

EDWARD

Dari mana anda mempelajari semua  
obat ini?

LILY

Ibu saya. Dia yang mengajarkan  
semua ini dan membuat obat dari  
tanaman herbal.

Edward terdiam, tampak berpikir sejenak. Dia merasa pernah lihat Lily disuatu tempat. Wajahnya benar-benar familiar dengan rambut merah terangnya.

EDWARD

Ibu anda?

Mereka saling menatap dengan ekspresi penuh rasa ingin tahu.

LILY

Benar. Maaf, saya harus pergi, jika anda membutuhkan sesuatu, saya berada di klinik yang tidak jauh dari sini. Sampai jumpa, Tuan.

Lily berbalik dan pergi, meninggalkan Edward yang masih terpaku di tempatnya. Dia mengamati Lily menjauh, tatapannya penuh dengan rasa penasaran.

28 EXT. AZURE ISLE - JALANAN DESA - DAY

Edward berjalan disepanjang jalan di desa. Banyak rumah-rumah dengan tembok berwarna putih di kanan dan kirinya.

Sampai akhirnya dia menemukan sebuah tanda penginapan.

29 INT. PENGINAPAN - RESEPSIONIS - DAY

Edward memasuki penginapan tersebut. Begitu masuk, langsung disambut dengan lobi yang cukup luas dan terdapat meja resepsionis di tengahnya. Terdapat tangga dibagian kanan dan kiri meja resepsionis tersebut, melingkar menuju lantai berikutnya. Dindingnya dihiasi lukisan-lukisan tua dengan bingkai kayu yang warnanya sudah mulai memudar. Lampu gantung yang sedikit redup tergantung di langit-langit, menerangi lobi dengan cahaya hangat kuning, menciptakan bayangan di sudut-sudut ruangan.

Edward berada di meja resepsionis, tetapi meja tersebut kosong. Edward membunyikan bel yang berada di atas meja, tetapi tidak ada seorang pun yang datang. Edward membunyikan bel tersebut sekali lagi.

Seorang WANITA TUA, pemilik penginapan, keluar dari balik pintu di belakang meja resepsionis.

DORIS

Iya, iyaa! Sebentar! Astaga, kalian tidak bisakah... Oh, seorang pengunjung!

DORIS (70) melihat Edward berdiri di balik meja resepsionisnya, berjalan ke meja resepsionis.

DORIS (CONT'D)

Selamat datang, Tuan. Maafkan saya, saya kira yang membunyikan bel adalah anak-anak yang suka bercanda. Ada yang bisa saya bantu, Tuan?

EDWARD

Apa ada kamar kosong disini?

DORIS

(tersenyum)

Tentu saja ada. Adakah kriteria kamar yang anda inginkan? Kami memiliki beberapa kamar yang memiliki pemandangan langsung ke laut.

EDWARD

Tidak ada. Apa saja tidak masalah, Nyonya.

Doris menatap Edward.

DORIS

Maaf, kalau boleh tahu, dari mana asal anda?

EDWARD

Ah, saya berasal dari Runia. Apa ada sesuatu?

DORIS

Oh, astaga! Tidak, hanya saja anda sudah melalui perjalanan jauh, tentu saja anda harus mendapatkan kamar terbaik. Kebetulan ada satu kamar bagus yang kosong.

Doris menyerahkan sebuah buku tamu kepada Edward.

EDWARD

Silahkan isi nama anda disini.

Edward menulis namanya dibuku tamu tersebut. Kemudian menyerahkannya kembali.

DORIS

Tuan... Edward. Nama saya Doris. Mari saya antar menuju kamar anda, Tuan.

Edward mengangguk dan mengikuti Doris.

30

INT. PENGINAPAN - LORONG - CONTINUOUS

Edward dan Doris menaiki tangga menuju kamar Edward yang berada di lantai dua. Doris merupakan pemilik penginapan yang ramah dan mengajak Edward mengobrol.

DORIS

Jadi, Tuan Edward, kenapa anda datang ke pulau ini?

EDWARD

Anda bisa memanggil saya dengan nyaman, Nyonya. Saya sedang berlibur. Atasan saya memberikan saya libur yang lumayan lama karena menurutnya saya terlalu bekerja keras. Saya lalu diberitahu tentang pulau ini.

Doris tertawa kecil, kemudian tersenyum.

DORIS

Benar, Nak. Bekerja keras itu penting, tetapi menikmati hidup juga penting. Apa ini kali pertamamu ke pulau ini?

EDWARD

Betul. Apakah ada rekomendasi dari anda, apa yang harus saya lakukan selama disini?

DORIS

(berpikir)

Hmm.. ada beberapa restoran enak disini. Kalau kamu suka membaca, kamu bisa datang ke balai desa, disana ada cukup banyak buku dan ada sedikit cerita tentang pulau ini.

Edward terlihat tertarik.

EDWARD

Balai desa ya..

DORIS

Benar. Dan, oh, akan ada festival desa beberapa hari lagi. Akan ada banyak hiburan dan makanan menarik. Sebaiknya kamu datang, Nak.

EDWARD

Benarkah? Kalau begitu aku harus datang.

Mereka akhirnya sampai di depan kamar penginapan Edward. Doris memberikan kunci kamar kepada Edward.

DORIS

Disini kamarmu, dan ini kuncinya,  
beritahu aku jika kamu butuh  
sesuatu.

EDWARD

Terima kasih, Nyonya. Oh iya,  
ngomong-ngomong, apa anda mengenal  
gadis berambut merah terang di desa  
ini? Saya bertemu dengannya tadi.

Nyonya Doris tampak berpikir.

DORIS

Gadis berambut merah terang? Oh,  
maksudmu pasti Lily! Dia sangat  
mirip seperti ibunya, tetapi  
rambutnya sedikit lebih terang. Dia  
bekerja di klinik di ujung jalan  
sana. Banyak penduduk yang terbantu  
dengan adanya klinik itu.

EDWARD

Lily, ya?

DORIS

Benar. Dia gadis yang baik dan  
perhatian. Dia bisa membantumu  
untuk berkeliling pulau. Apa apa  
dengan Lily? Apa kamu tertarik  
dengannya?

Edward hanya tertawa mendengar perkataan Nyonya Doris.

DORIS (CONT'D)

Baiklah, selamat beristirahat,  
Edward. Aku akan berada di bawah  
jika kamu membutuhkan sesuatu.

Edward tersenyum dan mengangguk, kemudian menutup pintu  
kamarnya.

### 31 INT. PENGINAPAN - KAMAR - DAY

Edward memasuki kamarnya, memeriksa ruangan. Kamar itu  
sederhana tapi bersih. Terdapat meja kecil dan kursi kayu di  
dekat jendela yang menghadap ke pantai.

Edward menaruh kopernya di dekat kasur, duduk di kursi,  
mengeluarkan alat tulis, dan mulai menulis surat singkat  
kepada Lucius. Dia melaporkan kedatangannya dan menyebutkan  
bahwa dia akan langsung menyelidiki Roseane. Edward melipat  
surat tersebut, siap mengirimnya nanti.

Edward bangun dari duduknya, berjalan kearah jendela dan membukanya. Dia bisa melihat pemandangan laut dari kamar tidurnya. Angin yang sejuk menerpa wajahnya. Dia memandang laut sebentar, sebelum akhirnya beranjak pergi meninggalkan kamar.

32 EXT. AZURE ISLE - JALANAN DESA - DAY

Edward berjalan di jalanan desa yang berbatu, dikelilingi rumah-rumah desa sederhana dengan dinding dari batu dan kayu yang dihiasi tumbuhan merambat. Kebanyakan rumah dicat berwarna putih.

Dia melewati beberapa warga yang sedang mengobrol dan memperhatikannya saat dia lewat. Anak-anak berlari di sekitarnya sambil tertawa riang, suara mereka menggema di gang-gang kecil yang tenang.

Seorang ANAK KECIL, ELLIE (7) tiba-tiba menabrak Edward dan jatuh. Edward membantunya untuk berdiri.

EDWARD  
Kamu baik-baik saja?

Anak kecil tersebut berdiri dan terlihat ketakutan.

ELLIE  
Maaf, Tuan. Saya tidak sengaja.

Edward sedikit teringat dengan dirinya waktu kecil, kemudian berkata dengan lembut.

EDWARD  
Tidak apa-apa. Lain kali kamu harus berhati-hati, oke!

Anak tersebut mengangguk, dan tersenyum. Anak tersebut melihat Edward, wajahnya penasaran.

ELLIE  
Aku belum pernah melihatmu disini.  
Apa yang Tuan lakukan disini?

EDWARD  
Aku sedang berlibur disini. Apa kamu tahu dimana balai desa?

ANAK KECIL  
Tentu! Ayo, aku antar.

Mereka berjalan beriringan. Edward mengikuti anak tersebut.

ANAK KECIL (CONT'D)  
Siapa nama Tuan? Namaku Ellie dan  
aku berumur 7 tahun.

EDWARD  
Namaku.. Ed.

ELLIE  
Ed? Hanya Ed?

Edward mengangguk.

ELLIE (CONT'D)  
Kalau umur?

EDWARD  
Apa kamu bisa menebak umurku?

Ellie tampak berpikir, dia melihat Edward dari atas lalu ke bawah.

ELLIE  
Hmmm.... yang jelas Tuan tidak  
terlihat seperti ayahku. Tuan lebih  
terlihat seperti kakakku.

Edward tertawa mendengar jawaban Ellie.

EDWARD  
Jadi aku mirip dengan kakakmu?

ELLIE  
(Mengangguk)  
Tapi Tuan jauh lebih tampan dari  
pada kakakku. Apakah aku boleh  
memanggilmu kakak?

EDWARD  
Tentu.

Semakin dekat dengan pusat desa, mereka melewati daerah yang ramai dengan pertokoan, seperti toko roti, toko tanaman herbal, serta air mancur kecil di tengah jalanan. Suasana di balai desa cukup ramai.

ELLIE  
Kita sudah sampai.

Mereka berhenti di gedung balai desa yang terdapat di seberang air mancur kecil.

EDWARD  
Terima kasih sudah mengantarku,  
Ellie!



ELLIE  
Sama-sama, Kak. Kalau begitu,  
sampai jumpa!

Ellie berjalan menjauh, dia melambaikan tangannya ke Edward dan dibalas Edward lambaian tangan.

33 EXT. BALAI DESA - DAY

ESTABLISH: terlihat balai desa yang berdiri tepat di seberang air mancur kecil . Bangunan tersebut terdiri dari dua lantai, terbuat dari kayu yang kokoh. Lantai pertama berupa perpustakaan dan informasi desa, sedangkan lantai dua adalah ruang pertemuan.

Beberapa penduduk keluar dan masuk, memberikan kesan hangat dan hidup pada tempat ini. Edward berhenti di depan pintu masuk, melihat terdapat kotak pos di depan balai desa, dia memasukan surat untuk Lucius kedalam kotak tersebut, kemudian melangkah masuk.

34 INT. BALAI DESA - PERPUSTAKAAN - DAY

Ruang perpustakaan terlihat tenang, terdapat cahaya matahari yang masuk melalui kaca jendela, tidak terlalu luas tetapi banyak buku-buku tua memenuhi beberapa rak.

Edward berjalan menyusuri lorong rak buku, mencari informasi tentang desa ini. Edward beberapa kali mengambil buku yang berkaitan dengan pulau tapi kemudian mengembalikan buku itu di tempatnya kembali.

Edward kembali menyusuri setiap rak. Dia melihat buku tentang kumpulan tanaman herbal. Dia langsung teringat Lily yang menyelamatkan pria tua tadi pagi. Tanpa sadar dia tersenyum tipis.

Edward memutari perpustakaan. Dia sampai pada area belakang dan pojok perpustakaan yang sedikit gelap dan berdebu. Seorang PENJAGA PERPUSTAKAAN membawa setumpuk buku untuk dikembalikan kedalam rak.

EDWARD  
Permisi, area apa disana?

PENJAGA PERPUSTAKAAN  
Itu adalah area arsip. Ada beberapa koran, buku, surat yang sudah lama. Kebanyakan dari saat perang.

EDWARD  
Oh, begitu. Terima kasih, ya.

Edward masuk ke area tersebut. Rak-rak kayu tua berdiri berderet, penuh dengan buku-buku usang, map, dan kotak arsip. Lapisan debu tebal menutupi setiap permukaan. Edward mengusap bagian rak dengan jarinya—bekas debu melekat di kulitnya.

Dia mulai memeriksa satu per satu kotak arsip, menarik keluar map yang isinya dokumen dan koran-koran yang sudah lapuk. Beberapa di antaranya memiliki cap militer atau segel pemerintah yang sudah memudar.

INSERT: Sebuah koran lama dengan headline: "*INSIDEN PERANG DI PERBATASAN: KEBERHASILAN ATAU KEGAGALAN?*"

Edward membaca koran tersebut. Di bawahnya ada foto buram sekelompok orang—di antaranya seorang wanita yang tidak terlihat wajahnya, meskipun fotonya tidak terlalu jelas. Nama di bawahnya hanya ditulis "R.W."

EDWARD (CONT'D)  
R.W...? Roseane Walter?

Dia membaca lebih lanjut, matanya menyipit saat menemukan paragraf yang mengatakan R.W. membocorkan rahasia ke pihak musuh, kemudian tersenyum tipis.

EDWARD (CONT'D)  
Jadi ternyata dia berkhianat.

Edward menelusuri dokumen lainnya untuk mencari informasi tambahan. Setelah membaca beberapa catatan, Edward kembali ke area utama perpustakaan.

Edward berjalan menuju pintu keluar, sampai dia melihat sebuah foto yang digantung di dinding di samping meja penjaga perpustakaan. Dia berdiri di depan foto tersebut.

INSERT: foto roseane dengan warga desa berwarna hitam putih, terdapat nama-nama berurutan dari kiri ke kanan dibawah pigura foto.

Edward melihat wajah-wajah yang berada di foto tersebut dengan teliti. Ditengah foto tersebut, terdapat wajah yang Edward kenal. Orang tersebut adalah Roseane dengan rambut sebauh tersenyum kearah kamera, diantara beberapa warga desa.

Edward menatap wajah Roseane sambil berpikir dimana dia melihatnya, kemudian teringat dengan foto Roseane dan Daniel yang dia temukan di kamar Daniel.

FLASHES: Foto Daniel dan Roseane berdiri mengenakan seragam akademi dan tersenyum kearah kamera.

Edward membaca keterangan nama orang-orang yang berada di foto, tertulis "R. Helena Walter."

EDWARD (CONT'D)

Helena?

Terdengar SUARA BUKU JATUH dari belakang Edward. Edward menoleh dengan cepat ke arah belakang.

PENJAGA PERPUSTAKAAN

Sstttt!! Tolong jangan berisik.

Hanya ada beberapa pengunjung, ada seorang kakek yang sedang membaca buku, seorang penjaga perpustakaan, dan seorang pengunjung yang baru saja datang dan Edward.

Edward mengedarkan pandangannya keseluruh ruangan. Edward melihat seseorang memakai mantel hitam sedang buru-buru keluar dari perpustakaan tersebut.

Edward kembali memperhatikan foto tersebut terutama wajah Helena, dia melihat seorang anak kecil yang bersembunyi dibelakang kakinya.

35 EXT. AZURE ISLE - KIOS TANAMAN HERBAL - DAY

Edward berjalan di tengah hiruk-pikuk desa yang tenang, matanya tertuju pada kios-kios kecil yang menjual berbagai macam barang, dari sayuran hingga rempah-rempah. Saat dia berhenti sejenak, dia melihat Lily sedang berdiri di depan kios bahan obat, memilih beberapa rempah. Edward mendekat.

EDWARD

Membeli banyak tanaman hari ini?

Lily menoleh dan terkejut melihat siapa yang berdiri di sebelahnya.

LILY

Eh, Tuan yang tadi!

Edward tertawa.

EDWARD

Namaku Ed, Nona.

LILY

Oh, umm.. Aku Lilianne. Tapi semua orang memanggilku Lily.

Lily mengulurkan tangannya ke Edward, dia membalasnya. Mereka berkenalan. Edward berdeham sebelum berbicara.

EDWARD

Jadi Lily, kamu membeli banyak tanaman herbal hari ini?

Lily melihat kembali belanjaannya.

LILY

Benar. Beberapa stok obat mulai habis karena banyak anak-anak yang sakit.

Lily menyerahkan beberapa koin pada penjual, lalu mereka mulai berjalan bersama menyusuri jalan desa yang ramai.

36

EXT. AZURE ISLE - JALANAN DESA - DAY

LILY

Selain itu, aku dan ibu sedang membuat sebuah obat penawar.

EDWARD

(penasaran)

Obat penawar? Obat apa itu?

LILY

Benar. Obat ini hanya untuk sebagai penenang bagi orang-orang yang sakit, dan aku berharap, obat ini bisa membantu banyak orang.

Edward menatap Lily sambil berjalan.

EDWARD

Kamu sepertinya sangat peduli dengan mereka ya.

Lily tertawa kecil.

LILY

Aku rasa begitu. Waktu kecil, ibuku sering mengajakku membantu orang-orang di klinik. Dia pandai membuat ramuan obat dan selalu tahu apa yang dibutuhkan mereka.

Edward mengangguk, mulai merasa semakin penasaran. Mereka melewati pertokoan.

EDWARD

Jadi, sejak kecil kamu sudah belajar soal pengobatan?

LILY

Iya, ibuku selalu bilang kita tidak harus jadi dokter besar untuk bisa membantu orang.

(MORE)

LILY (CONT'D)

Cukup tahu apa yang bisa kita lakukan. Rasanya... membuat hidupku berarti.

Edward tersenyum tipis, merasakan ada kehangatan dalam cerita Lily. Meskipun tertarik, dia tetap terlihat menahan diri, mengingat misinya.

EDWARD

Pasti menyenangkan ya, bisa melakukan apa yang kamu inginkan.

Suasana hening, kemudian Lily menatap Edward penasaran.

LILY

Kamu sendiri, Ed, apa yang membuatmu datang ke pulau ini?

EDWARD

Hanya... berlibur sebentar. Seseorang memberi tahuku pulau ini tempat yang tenang, dan sepertinya aku butuh itu.

LILY

Benar, pulau ini memang menyenangkan. Orang-orang di sini sudah seperti keluarga bagi kami. Dan kamu juga harus mencoba makanan laut yang ada disini.

EDWARD

Terlihat menarik. Baiklah, akan kucoba.

Mereka berjalan beriringan. Edward merasa tertarik dan terhubung dengan Lily. SEKELOMPOK LAKI-LAKI mencegat mereka. FRANZ (19) dengan badan tinggi, kurus menghampiri Lily, wajahnya terlihat sombong.

FRANZ

Lily, kebetulan sekali kita bertemu disini.

Lily terlihat sedikit panik bertemu dengan mereka. Edward hanya memperhatikan mereka berdua.

LILY

Ah, iya, senang bertemu dengan kalian juga.

FRANZ

Jadi, bagaimana dengan tawaranku kemarin untuk pergi ke festival bersama?

LILY

Sudah kukatakan, aku akan pergi dengan temanku.

FRANZ

Teman? Kau akan pergi dengan Mary? Ayolah, tidak seru jika hanya pergi dengannya. Bukankah lebih seru jika bersamaku?

Orang tersebut mulai berjalan maju kearah Lily.

LILY

Itu...

(melirik Edward)

kata siapa aku akan pergi dengan Mary? Aku akan pergi dengannya.

Lily tiba-tiba mengaitkan tangannya ke lengan Edward. Sementara Edward terkejut dengan perkataan Lily.

FRANZ

Apa?! Jangan bercanda Lilianne! Kau akan pergi bersama orang asing?

Lily mengeratkan pelukan tangannya ke Edward.

LILY

Dia bukan orang asing. Dia temanku.

Franz maju dan akan menarik tangan Lily, tetapi Edward menahan tangan orang tersebut dan mencengkramnya. Dia membisikkan sesuatu ke orang tersebut.

EDWARD

Kau ganggu Lily lagi, kau akan berurusan denganku.

Kemudian Edward mendorong Franz hingga jatuh. Teman-teman Franz menolongnya dan mengajaknya pergi.

EDWARD (CONT'D)

Kamu baik-baik saja?

LILY

Aku baik-baik saja. Terima kasih, ya.

EDWARD

Tidak apa-apa. Tapi, siapa pria tadi? kenapa dia memaksamu?

LILY

Dia Franz, anak pedagang paling besar di desa ini. Akan ada festival desa, dan dia mengajakku.

Lily menunjuk toko penjual daging yang dekat dengan tempat mereka berdiri.

EDWARD

Tapi kamu tidak ingin pergi dengannya?

Lily mengangguk.

LILY

Aku benar-benar minta maaf sudah melibatkanmu tadi.

Edward terlihat berpikir sambil menatap Lily.

EDWARD

Aku tidak masalah.

LILY

Maksudnya?

EDWARD

Aku tidak masalah pergi ke festival bersamamu. Lagipula aku baru di pulau ini dan Nyonya Doris sempat menyarankanku untuk datang kesana. Akan menyenangkan punya teman untuk ke festival.

LILY

Benarkah? Kamu tidak keberatan?

Edward mengangguk dan tersenyum.

EDWARD

Nah sekarang, kamu mau kemana? lebih baik kuantar sebelum mereka kembali lagi.

LILY

Aku harus segera kembali ke klinik.

EDWARD

Baiklah, ayo.

Edward dan Lily berjalan berdampingan menuju klinik tempat Lily bekerja.

37 EXT. AZURE ISLE - DEPAN KLINIK - DAY

Edward dan Lily sampai ke depan klinik. Klinik tersebut terletak di ujung jalan tidak jauh dari penginapan Edward. Terdapat papan kayu bertuliskan "Klinik."

LILY

Terima kasih sudah mengantarku.  
Sampai jumpa, Edward.

EDWARD

Sampai jumpa, Lily.

Setelah melihat Lily memasuki klinik, dia berbalik dan berjalan menjauh. Selama berjalan Edward kembali memikirkan foto Helena yang dia temui di perpustakaan balai desa.

38 INT. PENGINAPAN - RESEPSIONIS - NIGHT

Edward tiba di penginapan saat sudah malam, saat berjalan menuju tangga, Nyonya Doris datang dari ruang makan.

DORIS

Oh, Edward, kebetulan sekali kamu datang. Apa kamu sudah makan malam? Aku memasak cukup banyak makanan.

EDWARD

Jika itu tidak merepotkan anda, Nyonya. Kebetulan saya belum makan malam.

39 INT. PENGINAPAN - RUANG MAKAN - NIGHT

Edward duduk di meja makan yang berhadapan dengan dapur. Nyonya Doris mengambil sebuah piring berisi daging, kentang dan sayur untuk Edward. Di ruang makan tersebut, selain Edward ada seorang TAMU PENGINAPAN yang sudah selesai makan.

TAMU 1

Terima kasih atas makan malamnya, Nyonya. Saya akan kembali ke kamar.

DORIS

Terima kasih kembali. Selamat beristirahat, Tuan.



Tamu tersebut berjalan keluar dari ruang makan. Nyonya Doris menyajikan makan malam di depan Edward, kemudian duduk di depannya.

DORIS (CONT'D)

Nah, silahkan dimakan, Nak.

Edward memasukkan makanan ke dalam mulutnya.

EDWARD

Hmm.. ini sangat enak, Nyonya.  
Terima kasih makanannya.

Nyonya Doris tersenyum mendengar pujian Edward.

DORIS

Aku senang kamu menyukainya. Jadi, bagaimana desa ini? Apa kamu sudah mengunjungi balai desa?

EDWARD

Sudah, Nyonya. Desa ini sangat tenang dan cantik. Perpustakaan balai desa juga sangat menenangkan.

Senyum Nyonya Doris semakin lebar.

EDWARD (CONT'D)

Kebetulan, Nyonya, apa anda mengetahui tentang Helena Walter?

DORIS

Helena? Tentu saja aku kenal dengannya! Dia sudah banyak membantu warga disini sejak kedatangannya.

Edward mulai penasaran.

EDWARD

Membantu warga disini?

DORIS

Benar. Dulu sangat susah bagi kami untuk mendapatkan obat jika ada seseorang yang sakit. Memanggil dokter juga mahal. Bahkan tidak ada dokter disini selama perang berlangsung. Tapi semenjak dia datang, dan membuka klinik kecil, kami sudah tidak perlu pergi jauh untuk berobat. Dia bahkan bisa meracik beberapa obat.

(MORE)

DORIS (CONT'D)

Benar-benar wanita yang  
mengagumkan!  
Tapi, ada apa dengan Helena? Kenapa  
tiba-tiba kamu penasaran dengannya?

EDWARD

Ah, tidak. Hanya saja, saya tadi  
melihat fotonya bersama warga di  
balai desa. Saya seperti mengenal  
orang tersebut. Ternyata nama  
mereka berbeda.

Wajah Nyonya Doris melembut saat mengingat masa lalu.

DORIS

Ohh.. foto yang kamu maksud pasti  
adalah foto kami semua beramai-  
ramai di balai desa. Dia masih muda  
saat itu, sampai sekarang juga  
masih cantik. Apalagi dengan rambut  
merahnya yang jarang ditemui.

Edward menyipitkan matanya, kemudian berpura-pura terkejut.

EDWARD

Rambut merah? Bukankah warna rambut  
tersebut sangat jarang?

DORIS

Kamu benar. Tapi Helena memiliki  
rambut cantik tersebut. Maaf aku  
terlalu banyak bicara ya?

Edward tersenyum tipis, melanjutkan makan malamnya.

EDWARD

Tapi, kalau boleh tau, dimana  
klinik Helena tersebut?

DORIS

Oh, itu tidak jauh dari sini.  
Tempatnya berada di ujung jalan  
ini.

Seorang tamu tiba-tiba menginterupsi mereka dari pintu ruang  
makan.

TAMU 2

Permisi, Nyonya Doris, apakah anda  
bisa membantuku?

DORIS

Oh, baik, sebentar ya!  
(menoleh ke Edward)  
(MORE)

DORIS (CONT'D)

Silahkan selesaikan makan malam mu,  
aku akan mengurus tamu yang lain.  
Selamat malam, Edward.

EDWARD

Terima kasih, Nyonya Doris. Selamat  
malam.

Nyonya Doris beranjak dari kursi dan meninggalkan ruang makan. Edward melanjutkan makan malamnya sambil berpikir cara untuk menemukan Roseane.

40 INT. PENGINAPAN - KAMAR - NIGHT

Edward masuk ke dalam kamarnya, duduk di meja kecil, cahaya redup dari lampu minyak menerangi ruangan. Dia mengambil buku catatannya, menulis petunjuk yang dia temukan hari ini. Terdapat coretan nama-nama dan tanda panah yang menghubungkan setiap petunjuk yang dia temukan sejauh ini.

CLOSE UP: Tulisan tangan Edward

- Roseane = Helena Walter?
- Klinik
- Insiden perang?

EDWARD

Kalau Roseane dan Helena sama-sama  
berambut merah, berarti mereka  
orang yang sama. Ini semakin  
menarik.

Edward menutup buku catatannya dengan kasar, menyandarkan punggungnya ke kursi. Dia menatap kosong ke arah jendela yang terbuka, angin malam menggerakkan tirai tipis di ruangan itu.

41 INT. RUMAH - RUANG KERJA LUCIUS - MORNING

Lucius sedang duduk di kursi ruang kerjanya membaca koran pagi ini. Dia mendengar suara pintu diketuk dan Henry masuk dari balik pintu, membawa dua amplop.

HENRY

Tuan, surat dari Tuan Edward.

Lucius mengambil surat pertama, membuka dan membacanya. Setelah beberapa saat, terlihat senyum tipis di wajahnya.

HENRY (CONT'D)

Ada kabar baik, Tuan?

LUCIUS  
Tinggal sedikit lagi.

Lucius membaca surat kedua, senyum tipisnya mulai memudar, wajahnya terlihat serius. Lucius mengambil kertas dan menulis surat balasan. Setelah selesai dia memberikannya kepada Henry untuk dirim.

HENRY  
Saya akan mengirimnya, Tuan.

LUCIUS  
Cepat kirim sesegera mungkin.

Henry pergi dari ruangnya, sementara Lucius terlihat khawatir.

42 EXT. AZURE ISLE - PASAR - DAY

Pasar ramai. Pedagang menawarkan dagangan mereka dengan suara lantang. Edward berjalan di tengah keramaian dengan sikap tenang, matanya menyapu setiap sudut. Dia berhenti di salah satu sudut pasar, memperhatikan ROSEANE (39) dari jauh—rambut merahnya terikat rapi, mengenakan kemeja sederhana dan tas selempang.

Roseane berbicara singkat dengan seorang pedagang daging, memberikan senyuman kecil.

ROSEANE  
Berapa semuanya?

PEDAGANG  
Semuanya sepuluh koin perak.

ROSEANE/HELENA  
Delapan koin saja. Saya beli banyak hari ini.

Pedagang tersebut tampak berpikir.

PEDAGANG  
Ya sudah, delapan koin untuk anda,  
Bu Dokter.

Roseane tertawa mendengar pedagang tersebut memanggilnya Bu Dokter, kemudian menyerahkan uang ke pedagang tersebut.

ROSEANE  
Ini uangnya.

## PEDAGANG

Terima kasih, semoga harimu  
menyenangkan, Helena.

Roseane tersenyum sebelum beralih ke kios berikutnya.

Edward berdiri di kejauhan, memiringkan kepala sedikit, seolah memastikan bahwa itu benar targetnya. Matanya menatap Roseane meneliti dan mengikuti pergerakan Roseane menuju kios selanjutnya. Dia teringat Henry mengatakan kalau Roseane yang dilihatnya berambut pendek dan berwarna merah. Keramaian seolah menjauh bagi Edward, konsentrasinya hanya pada gerak-gerik Roseane.

Roseane berjalan perlahan keluar dari pasar, menuju jalan kecil yang lebih sepi. Edward mengikuti, menjaga jarak agar tidak terlalu mencolok.

43

EXT. AZURE ISLE - JALANAN DESA - AFTERNOON

Roseane berbelok ke arah jalanan yang lebih kecil, dikelilingi pagar tanaman dan rumah-rumah kecil. Edward berhenti sejenak, membiarkan jarak antara mereka melebar sebelum melanjutkan.

Dari arah gang lain, sebuah suara lembut memanggilnya.

LILY

Ed!

Edward berbalik dengan cepat, tangannya refleks hampir meraih pistol di pinggangnya, tetapi dia segera menyadari bahwa itu adalah Lily. Lily membawa kantong kain kecil berisi beberapa tanaman.

LILY (CONT'D)

Kita sering bertemu, ya. Kamu  
sedang apa kali ini?

Edward tersenyum kecil, menutupi rasa terkejutnya.

EDWARD

Hanya jalan-jalan. Kamu sendiri?

Lily menunjuk kantong yang dipegangnya.

LILY

Aku habis mencari beberapa tanaman  
obat. Aku membutuhkan ini untuk  
membuat obat bagi pasien di klinik.

Mendengar kata "klinik" membuat pikiran Edward menyadari sesuatu.

EDWARD

Ah, benar, kamu bilang kalau kamu bekerja di klinik.

LILY

Sebenarnya aku hanya membantu. tapi ibuku yang ahli dalam meracik obat.

Edward melirik sekeliling, Roseane sudah tidak terlihat.

LILY (CONT'D)

Ed? Ada apa?

EDWARD

Hm? Tidak, tidak ada apa-apa. Lalu, kamu mau kemana setelah ini?

LILY

Aku akan ke klinik sebentar untuk menaruh ini lalu pulang.

EDWARD

Oh, begitu.

LILY

Apa kamu mau ikut Ed? Kebetulan hari ini klinik sedang tutup.

EDWARD

Kenapa tidak.

Lily dan Edward berjalan bersama menuju klinik.

44

INT. KLINIK - RESEPSIONIS - AFTERNOON

Edward ikut Lily pergi ke klinik untuk menemukan sesuatu. Terdapat kursi tunggu di depan pintu ruangan praktek dan sebuah meja resepsionis. Di meja resepsionis, terdapat buku-buku catatan tertata rapi bersama alat-alat medis tradisional.

Lily membuka kunci pintu dan masuk lebih dulu diikuti Edward.

LILY

Selamat datang di klinik. Disini biasanya aku bekerja, dibagian resepsionis dan membuat racikan obat.

Edward melihat sekeliling ruangan.

EDWARD

Klinik yang nyaman.

Lily tertawa kecil mendengar Edward. Dia mengambil tanaman yang dipetikanya dan memindahkannya ke dalam sebuah wadah.

LILY  
Aku akan mencuci tanaman ini di dalam. Kamu mau disini atau ikut ke dalam?

EDWARD  
Kamu duluan saja, nanti aku menyusul.

LILY  
Baiklah.

Lily masuk kedalam ruang praktek. Sementara Edward berkeliling resepsionis. Dia melihat sebuah buku besar di meja resepsionis, Edward membuka buku tersebut, disebelah nama pasien terdapat catatan obat apa yang diberikan kepada mereka.

INSERT : buku pasien yang berisi nama pasien dan obat yang didapat.

LILY (O.S.) (CONT'D)  
Ed!!

Edward menghampiri Lily, berdiri di pintu yang membatasi ruang praktek dan resepsionis.

EDWARD  
Lily, ada apa?

45 INT. KLINIK ROSEANE - RUANG PRAKTEK - CONTINUOUS

Lily sedang mencuci obat di wastefel yang berada di belakang meja praktek, meminta tolong sesuatu kepada Edward.

LILY  
Bisa tolong ambilkan mortar dan pestle di meja?

EDWARD  
Mortar dan apa?

Edward terlihat bingung mendengar nama tersebut.

LILY  
Alat penumbuk obat yang ada di meja, kamu pasti lihat kan? Bisa tolong ambilkan itu?

Edward mengangguk, paham apa yang dimaksud.

46 INT. KLINIK ROSEANE - RESEPSIONIS - CONTINUOUS

Edward mengambil alat penumbuk yang dimaksud dan memberikannya kepada Lily.

47 INT. KLINIK ROSEANE - RUANG PRAKTEK - CONTINUOUS

EDWARD

Ini.

Ruangan tersebut sedikit lebih besar dari ruang resepsionis tadi. Terdapat kasur kecil di pojok ruangan dan di sebrangnya terdapat meja kerja. Di belakang meja kerja terdapat wastafel kecil.

Edward masuk kedalam ruang praktek, menghampiri Lily. Edward tidak sengaja menyenggol dokumen dan catatan yang berada di pinggir meja. Dokumen dan kertas catatan berserakan ke lantai.

LILY

Oh, astaga.

Edward meletakkan alat penumbuk tersebut diatas meja, berjongkok untuk membereskan kertas tersebut.

EDWARD

Maafkan aku.

LILY

Tidak apa-apa, sini kubantu.

Mereka mengumpulkan kertas-kertas yang berserakan, tangan mereka bersentuhan saat mengambil kertas yang sama. Edward dan Lily saling berpandangan, kemudian menjauhkan tangan mereka.

EDWARD

Oh, maaf.

Lily yang gugup lanjut mengambil kertas, diikuti Edward. Edward berdiri, memegang beberapa kertas dan sebuah dokumen. Dia membaca kertas berisi coretan rumus dan formula. Wajahnya mengerut.

Edward membaca judul dokumen di bawahnya, terdapat stempel dengan lambang perisai dengan simbol DNA helix ditengahnya dan sayap elang.

EDWARD (CONT'D)

Lily, apa ini?



LILY

Oh, dokumen tersebut datang  
beberapa hari lalu. Aku juga tidak  
tahu apa isinya.

EDWARD

Benarkah?

Lily membereskan kertas catatan yang berada di tangannya,  
kemudian mengembalikannya ke meja. Edward terlihat penasaran  
dengan isi dokumen tersebut.

LILY

Ada apa, Ed? Memangnya dokumen  
tersebut kenapa?

EDWARD

Entahlah, aku merasa seperti pernah  
melihatnya.

Lily mengambil alat penumbuk tersebut, membawanya ke  
wastafel, mengisi alat tersebut dengan biji-bijian.

LILY

Mungkin hanya perasaanmu.

EDWARD

Mungkin.

Edward merapikan kertas dan dokumen ditangannya. Saat akan  
menumpuknya diatas kertas yang sudah dibereskan Lily, matanya  
menatap kertas di tumpukan paling atas.

Edward menatap Lily yang sedang menumbuk biji yang tadi  
dicucinya, tangannya dengan cepat mengambil kertas tersebut  
dan meyelipkannya di kantung celananya, kemudian menumpuk  
dokumen yang dipegangnya.

48

EXT. AZURE ISLE - JALANAN DESA - AFTERNOON

Saat melewati jalan yang lebih gelap, LANGKAH KAKI SAMAR  
terdengar dari belakang.

Edward merasa ada yang mengikutinya, melirik kaca jendela  
rumah di dekatnya sambil berjalan. Dia melihat sosok  
bayangan berbaju mantel hitam berhenti beberapa meter di  
belakangnya.

Dia perlahan merogoh pinggangnya, jari-jarinya menyentuh  
gagang pistol kecil. Edward melanjutkan berjalan, kemudian  
berbelok ke gang kecil.

## 49 EXT. GANG SEMPIT - CONTINUOUS

Edward berjalan pelan, sambil sesekali melirik ke belakang. Dia berbelik ke sebuah gang yang lebih sempit, sengaja berhenti di ujung gang, membelakangi jalan. Langkah kaki di belakangnya semakin dekat, terdapat bayangan kemudian bayangan tersebut berhenti.

Orang misterius tersebut terlihat kebingungan karena Edward tiba-tiba menghilang. Dia berjalan, berusaha mencari Edward di gang-gang sempit.

Wajah Edward terlihat tenang, matanya menatap tajam bayangan yang bergerak tersebut. Dengan cepat, Edward berbalik, menarik pistolnya dan mengarahkannya ke orang misterius tersebut.

EDWARD

Lebih baik kau berhenti, sekarang.

Orang misterius itu terlihat terkejut, mundur sejenak, lalu berbalik dan lari. Edward menurunkan pistolnya dan berlari mengejar, namun orang tersebut lebih cepat, menghilang di tikungan.

Edward kembali ke tempat orang misterius tadi berdiri dan melihat sesuatu di tanah. Terdapat sebuah bros lingkaran dengan simbol perisai dengan simbol DNA helix ditengahnya dan sayap elang.

Edward memungutnya, tatapannya berubah penuh kebingungan sekaligus kekhawatiran.

## 50 INT. PENGINAPAN - KAMAR - NIGHT

Edward duduk di meja kecil. Bros itu diletakkan di depannya bersama catatan yang dia kumpulkan hari itu namun belum cukup untuk mempelajari kebiasaan Roseane. Dia memandang bros tersebut dan menelitinya.

FLASHBACK: Edward melihat dokumen dengan lambang perisai dengan simbol DNA helix ditengahnya dan sayap elang di laboratorium ilegal dan klinik Roseane.

Edward membalik bros tersebut, terdapat sebah tulisan di belakangnya.

EDWARD

D15?

Edward berpikir keras. Edward menaruh kembali bros tersebut, mengeluarkan kertas catatan yang diambilnya dari klinik Roseane. Dia membuka kertas tersebut.

INSERT: kertas catatan yang berisi rumus dan formula kandungan sesuatu. Dibawahnya terdapat tulisan "formula dikembangkan oleh Daniel W."

EDWARD (CONT'D)

Projek D15!

(tertawa)

Jadi selama ini, kamu yang membuat obat tersebut, Roseane.

Seringai muncul dari bibirnya, Edward bangkit dari duduknya, mengambil pistolnya. Dia memeriksa pelurunya, memastikan semuanya siap.

51 INT. PENGINAPAN - RESEPSIONIS - MORNING

Edward berjalan di lobi penginapan mengenakan pakaian olahraga santai. Dia masih memikirkan tentang Roseane dan orang misterius kemarin. Edward tidak sadar melewati Nyonya Doris.

NYONYA DORIS

Edward!

Edward tersentak dari lamunannya. Dia menghampiri Nyonya Doris.

EDWARD

Selamat pagi, Nyonya.

NYONYA DORIS

Pagi.

(memperhatikan Edward)

Mau pergi kemana pagi ini?

EDWARD

Oh, saya akan berlari disekitar desa sebentar. Ada apa, Nyonya?

NYONYA DORIS

Tidak, kebetulan sekali bertemu denganmu disini.

Nyonya Doris menyerahkan sebuah surat kepada Edward.

NYONYA DORIS (CONT'D)

Surat untukmu baru datang pagi ini.

Edward menerima surat tersebut, melihat pengirimnya. Nama Lucius Whitmore terlampir sebagai pengirim. Badannya menegang.

EDWARD  
Terima kasih, Nyonya Doris. Saya  
permisi.

NYONYA DORIS  
Oh, iya silahkan, Nak. Aku akan  
memasak sarapan.

Edward melalui Nyonya Doris dan berjalan keluar penginapan.

52 EXT. PENGINAPAN - MORNING

Edward berdiri di depan penginapan, membuka surat dari Lucius.

INSERT : SURAT LUCIUS

Tulisan tangan Lucius dalam surat tersebut mengingatkan Edward untuk segera menyelesaikan misinya tanpa perlu memikirkan hal lain.

Edward mengembuskan napas berat, menutup surat itu dengan ekspresi tertekan, kemudian mulai berlari memutar desa.

53 EXT. AZURE ISLE - JALANAN DESA - DAY

MONTAGE : Edward mengobservasi Roseane

- Hari ke 2, Edward memantau klinik dari kejauhan, melihat beberapa pasien keluar masuk klinik. Siangnya Roseane berjalan perlahan di antara deretan kios pasar. Edward berdiri di sudut jalan, berpura-pura memeriksa kain di sebuah kios, tapi matanya terus mengikuti gerakan Roseane. Edward mencatat pola aktivitas Roseane, seperti kapan dia keluar masuk klinik atau pulang ke rumah.

- Hari ke 3, Edward memantau Roseane berjalan melewati jalan kecil menuju hutan di belakang desa. Roseane berbicara dengan seorang pria. Pria itu menyerahkan sebuah tas kain kecil. Roseane memeriksanya, lalu memasukkannya ke dalam keranjang. Edward menemukan sebuah kantong kecil yang terjatuh, isinya serpihan tanaman kering yang berbau tajam, kemudian memasukkannya ke kantong jaketnya.

54 INT. PENGINAPAN - KAMAR - NIGHT

Edward kembali ke kamarnya. Di meja kecilnya, dia mengeluarkan kantong kecil tadi dan mengeluarkan buku catatannya tentang keseharian Roseane.

EDWARD

Setiap pagi ke klinik, siang akan  
keluar sebentar dan kembali ke  
klinik, sore dia pulang.

Sambil membaca keseharian Roseane, menyusun rencana untuk menyelesaikan misi ini. Edward menatap kantung kecil yang berisi tanaman dengan bau menyengat.

Edward teringat dengan surat dari Lucius beberapa hari lalu, kertas catatan berisi formula dan brosur. Dia membacanya kembali. Dia menatap kertas catatan berisi formula dan brosur yang ada di atas meja, menghela napas panjang, menatap keluar jendela sambil tersenyum.

EDWARD (CONT'D)

Tenang saja, ayah, sebentar lagi  
misi ini selesai.

55 INT. RESTORAN - AFTERNOON

Edward berada di restoran tidak jauh dari klinik. Dia memakai pakaian berwarna hitam, duduk di samping jendela, memperhatikan klinik tersebut. SEORANG PELAYAN mengantarkan kopinya.

PELAYAN RESTO

Silahkan, ini kopinya.

Edward tersenyum tipis, pelayan tersebut pergi setelah mengantarkan pesanan Edward.

Edward meminum kopinya, matanya tidak lepas dari klinik yang tidak jauh di depannya. Beberapa pasien datang dan pergi dari klinik tersebut.

Roseane akhirnya keluar dari kliniknya saat mulai sore. Dia mengunci pintu klinik, dia membawa keranjang yang tampak ringan, berisi beberapa botol dan kantong kecil bahan obat. Edward beranjak dari duduknya, meninggalkan uang di meja dan keluar dari restoran.

56 EXT. AZURE ISLE - JALANAN DESA - EVENING

Edward sudah memakai topi dan kain hitam yang dibawanya untuk menutupi wajah, berjalan di belakang Roseane dengan pelan. Matanya tajam, menatap langkah Roseane yang perlahan menjauh dari klinik menuju jalan kecil di tepi desa.

Roseane berhenti sejenak di sebuah persimpangan kecil. Dia memandang ke arah langit yang mulai berwarna jingga, menghela napas panjang. Edward segera menyelinap ke balik pohon, bersembunyi dan mengintip dari balik pohon.

57 EXT. HUTAN PINGGIR DESA - EVENING

Roseane berjalan pelan, melewati deretan pohon rindang di pinggir desa. Edward mulai mengikutinya, dengan langkah hati-hati, menjaga jarak agar tidak terdeteksi. Sesekali dia melihat ke sekeliling, memastikan tidak ada orang lain yang memperhatikan.

Roseane berhenti berjalan, menyadari ada seseorang mengawasinya di belakangnya. Dia menoleh dengan cepat, tapi Edward sudah berjongkok di semak-semak untuk bersembunyi.

Roseane kembali berjalan, tapi lebih cepat dari sebelumnya. Edward menyadari jalan Roseane semakin cepat juga ikut mempercepat langkahnya. Dia mengambil pistol di kantong jaketnya.

Roseane berusaha kabur sambil sesekali menoleh ke belakang. Setiap dia menoleh ke belakang tidak ada seorang pun dibelakangnya.

Tiba-tiba Edward menarik Roseane dengan kasar, menjepit tangannya ke belakang, lalu memojokkannya ke batang pohon besar.

Roseane mengerang kesakitan dan ketakutan.

ROSEANE

Lepaskan aku! Siapa kau?! Apa yang kau mau?

Edward menatap Roseane dingin, seringai muncul dari bibirnya yang tertutup kain hitam. Dia mengarahkan pistolnya ke kepala Roseane.

EDWARD

Kau tidak perlu tahu siapa aku.

Roseane mulai panik, berusaha membebaskan diri dari orang misterius tersebut.

EDWARD (CONT'D)

Ssttt.. tenanglah. Jika kau terus bergerak, ini akan sangat menyakitkan.

(beat)

Seharusnya kau saja yang mati, bukannya Daniel!

Saat Edward akan menarik pelatuknya, salah satu tangan Roseane terlepas dari cengkraman Edward dan menggunakan sikunya untuk menyerang perut Edward. Dia berhasil membuat Edward sedikit kehilangan keseimbangan, lalu mencoba kabur.

Edward menarik Roseane kembali, menjatuhkannya ke tanah. Roseane segera berguling ke samping, mengambil ranting besar dari tanah, lalu mengayunkannya ke arah wajah Edward, mengakibatkan luka goresan di tulang pipinya.

Edward menangkis serangan itu dengan lengannya, lalu mengayunkan pukulan, tetapi Roseane menghindar dengan cepat. Mereka saling bertukar serangan—Roseane berusaha melindungi diri sementara Edward mencoba mendominasi. Roseane berhasil melepaskan pistol dari genggamannya Edward.

ROSEANE

Siapa yang menyuruhmu?!

Roseane bertanya sambil terengah. Tanpa mengatakan apapun, Edward mengeluarkan pisau kecil dari balik sakunya, kemudian langsung menyerangnya lagi. Dia mengayunkan pisaunya, tetapi Roseane berhasil menghindar, kemudian berlari kabur dari Edward.

58

EXT. AZURE ISLE - JALANAN DESA - CONTINUOUS

Roseane menoleh ke belakang dengan wajah panik. Keringat membasahi wajahnya. Sese kali menoleh ke belakang, terdapat Edward yang mengejarnya. Dia mendekati area yang lebih terbuka. Terdengar suara langkah kaki Edward yang semakin mendekat.

Tepat saat Edward hendak kembali menyerang, terdengar suara gadis memanggil.

LILY (O.S.)

Mama!

Roseane langsung berhenti di tengah jalan. Dia melihat Lily berdiri beberapa meter di depan, memandangnya dengan penuh kebingungan. Lily segera berlari ke arahnya.

Edward berhenti dan terkejut. Dia menatap Lily yang berlari mendekati Roseane. Kemudian menyadari adanya kemiripan antara mereka berdua, mulai dari warna rambut hingga wajah. Tersadar dari keterkejutannya, Edward segera bersembunyi dibalik sebuah pohon.

Roseane terlihat lega bertemu Lily. Roseane segera memeluk Lily, menyembunyikan wajahnya yang cemas di pundak putrinya. Dia memandangi Edward yang sudah tak terlihat dari balik Lily, tatapannya penuh waspada dan ketakutan.

ROSEANE

Lily!

Dari balik persembunyiannya, Edward memandang Roseane dan Lily dengan ragu.

EDWARD

(pelan)

Jadi, Lily adalah anaknya?

Lily melepas pelukan ibunya, memandang ibunya dengan khawatir.

LILY

Ma? Mama kenapa? Apa yang terjadi,  
Ma?

Roseane tidak menjawab. Dia hanya menarik Lily lebih dekat, perlahan mundur, sambil terus memandang Edward yang bersembunyi.

ROSEANE

Mama... Tidak apa-apa, sayang.  
Ayo... ayo kita pulang.

LILY

Benar mama tidak apa-apa? Lalu  
kenapa mama berlari? Ada apa?

Lily melihat kebelakang, tidak ada siapapun.

ROSEANE

Benar, mama tidak apa-apa. Ayo  
pulang, mama lelah.

Roseane mengajak Lily berjalan pulang, sesekali menoleh ke belakang, memastikan jika Edward tidak terlihat lagi.

Saat mereka sudah cukup jauh, Edward keluar dari persembunyiannya, masih menatap ke arah kepergian mereka. Dengan perasaan marah, dia akhirnya memutuskan kembali ke penginapan. Dari arah lain, orang misterius bermantel hitam tersebut memperhatikan Edward dan bergegas pergi.

59

INT. KAMAR ROSEANE - NIGHT

Suasana rumah terlihat sepi, kamar yang gelap dan terdengar suara jangkrik dari luar rumah.

Roseane bergerak gelisah di tempat tidur. Dia memutar badannya ke kanan dan kiri, berusaha untuk tidur, tapi matanya tak bisa terpejam. Dia menatap langit-langit kamarnya, kemudian menghela napas.



Roseane kembali memikirkan kejadian sore tadi, seorang pria misterius hampir membunuhnya. Roseane meletakkan salah satu tangannya di jantungnya yang masih berdegup kencang.

EDWARD (FLASHBACK INGATAN ROSEANE)  
Seharusnya kau saja yang mati,  
bukannya Daniel!

Roseane bangkit, duduk di kasurnya, segera turun dari kasur. Dia berjalan ke arah lemari, membuka sebuah kotak berdebu yang berada di dalam lemari. Dia mengeluarkan beberapa barang, mencari sesuatu.

Roseane kembali menarik sebuah kotak lain dari dalam lemari, membukanya. Terlihat sebuah foto yang sudah lama di dalam kotak tersebut, foto terakhir Daniel, Roseane, dan satu orang lagi sebelum perang terjadi.

Dia mengambil sebuah buku tua, bersampul kulit coklat dan berdebu. Roseane membersihkan debu disampul buku, kemudian bergegas ke meja, mengambil kertas dan pena. Dia menulis surat untuk seseorang.

60 INT. RUMAH - KAMAR DANIEL - DAY (MIMPI)

Kamar Daniel dipenuhi dengan buku-buku medis, jurnal penelitian, dan sketsa-sketsa yang menumpuk di atas meja. Pencahayaan alami dari jendela besar membuat ruangan terasa hangat dan tenang, meski sudah lama tidak digunakan.

Edward kecil dengan pakaian sederhana dan rambut yang sedikit acak-acakan, dan memegang mainan kesayangannya memasuki kamar dengan rasa ingin tahu. Dia melangkah perlahan-lahan, matanya penuh kekaguman menatap ruangan yang seolah menyimpan misteri.

Di sebuah lemari kaca, terdapat buku dan botol kecil berisi cairan aneh. Edward menatap semua itu dengan mata berbinar. Tangannya terulur, menyentuh salah satu botol kecil.

61 INT. RUMAH - KORIDOR - CONTINUOUS

Lucius sedang berjalan menuju kamar Edward saat melihat pintu kamar Daniel sedikit terbuka. Dia langsung waspada, bersiap melawan jika ada seseorang yang menyusup.

Dari balik pintu dia membuka perlahan pintu kamar, melihat Edward memanjat kursi untuk mengambil sebuah botol kaca di dalam lemari.

62 INT. RUMAH - KAMAR DANIEL - CONTINUOUS

Lucius mencegah tangan kecil Edward mengambil botol tersebut dari belakang. Edward menoleh ke belakang karena terkejut.

LUCIUS  
Edward, apa yang kau lakukan  
disini?

Lucius menurunkan Edward dari kursi, Edward menunduk karena takut. Wajahnya hampir menangis.

LUCIUS (CONT'D)  
Edward, aku bicara denganmu.

EDWARD KECIL  
Aku... hanya penasaran dengan kamar  
ini. Maaf, aku sudah masuk tanpa  
izin.

Lucius mendekat, berdiri di samping Edward. Dia mengambil botol kecil itu dari tangan Edward dengan hati-hati dan menaruhnya kembali di lemari kaca.

EDWARD KECIL (CONT'D)  
Tapi, kamar siapa ini? Dan botol  
apa itu?

Lucius menunduk, menyamakan pandangannya dengan Edward.

LUCIUS  
Dulu ini adalah kamar anakku,  
Daniel. Isi botol tadi adalah salah  
satu barang yang dibuat Daniel.

EDWARD KECIL  
Apa dia ingin membuat sesuatu yang  
penting?

Lucius mengangguk dan tersenyum.

LUCIUS  
Dia ingin menyelamatkan banyak  
orang, Edward. Dia berusaha membuat  
obat yang bisa membantu mereka yang  
kesakitan.

EDWARD KECIL  
Dia pasti sangat hebat...

Edward terlihat bersemangat. Lucius mengusap kepala Edward, Wajahnya sedikit sendu, tampak rindu pada Daniel.

LUCIUS

Dia memang hebat. Dan aku yakin,  
suatu saat nanti, kau juga akan  
melakukan hal-hal yang hebat juga.

Edward menatap Lucius dengan mata penuh harapan dan rasa ingin tahu, mencerna kata-kata itu. Lucius kemudian memegang tangan Edward dan bersama keluar dari kamar itu.

63

INT. RUMAH ROSEANNE - DAPUR - MORNING

Ruang dapur tampak tidak terlalu besar, semua tertata rapi dan diterangi oleh beberapa lampu yang remang. Dapur dalam keadaan sepi, hanya ada Roseanne yang sedang menyeduh teh.

Roseanne tampak mengenakan sweaternya karena suhu pagi hari yang cukup dingin, dia tampak sedang melamun memikirkan sesuatu sembari menyeduh teh.

Ketika Roseanne sedang menambahkan susu pada tehnya, terlihat tangan yang sedikit bergetar.

FLASHES INGATAN ROSEANNE:

- Ketika Roseanne diserang kemarin, Roseanne mencoba untuk membela diri dan melindungi anaknya. Terlihat Lily yang khawatir dan Roseanne yang tampak ketakutan.

- Malam peringatan kematian Daniel, Roseanne dikejar setelah dirinya meletakkan bunga pada foto Daniel. Roseanne terus berlari menjauhi Henry, sampai dirinya berhasil lolos masuk mobil.

LILY

Mama?

Lamunan Roseanne terbuyarkan, dia langsung menghadap ke anaknya.

LILY (CONT'D)

Sepertinya susunya sudah cukup, Ma.

Lily melihat ke arah gelas Roseanne dengan khawatir. Roseanne menengok kebawah terkejut melihat susu yang dituang sudah penuh sampai tepi gelas. Roseanne buru-buru meletakkan botol susu, lalu mencoba mengadukkan tehnya perlahan dengan sendok.

ROSEANE

Pagi, Lily.

LILY

Pagi, Ma. Mama kenapa? Apa ada sesuatu yang mengganggu?

Roseanne menggelengkan kepala, lalu melihat kearah gelas yang penuh.

ROSEANE

Mama baik-baik saja, sayang. Hanya sedikit memikirkan sesuatu. Ada yang mau kamu bicarakan?

Roseanne tersenyum kecil sembari mencoba untuk menyeruput tehnya dengan hati-hati.

LILY

Jangan bilang mama masih memikirkan Emily yang tidak suka minum obatnya.

Roseane tertawa mendengar Lily. Lily tersenyum melihat Roseane tertawa.

LILY (CONT'D)

Oh, ini mama, aku mau minta izin buat pergi ke festival desa malam ini.

ROSEANE

Apakah kamu bakal pergi sendiri?

LILY

Tidak, aku akan pergi bersama Mary. Atau mama mau ikut juga?

Roseane menggelengkan kepalanya.

ROSEANE

Pastikan kalian selalu saling menjaga satu sama lain ya.

Roseanne meletakkan gelasnya di sebuah meja. Lily tersenyum, mengangguk, lalu menghampiri Roseanne dan memeluknya.

LILY

Terima kasih mama.

Roseanne membalas pelukannya, sambil membelai rambut anaknya.

64

EXT. AZURE ISLE - JALANAN DESA - MORNING

Suasana desa di pagi hari sangat tenang dan sejuk. Para nelayan yang baru saja datang, menurunkan hasil tangkapan mereka yang masih terlihat segar. Orang-orang sudah banyak yang melakukan pekerjaan mereka. Toko-toko dan kios-kios di desa terlihat baru saja buka.

Edward berlari memutar desa untuk menenangkan pikirannya. Dia berlari disekitar pelabuhan, bau laut dan ikan hasil tangkapan nelayan menyentuh indranya. Dia lanjut berlari menuju bukit kecil di desa, melewati jalan kecil menuju bukit tersebut.

65 EXT. AZURE ISLE - BUKIT - MORNING

Edward tiba di puncak bukit tersebut. Dia bisa melihat pemandangan seluruh desa dan luasnya lautan. Edward menghela napas melihat pemandangan tersebut. Pikirannya kembali cara menyelesaikan misinya.

Sebuah suara memanggilnya dari belakang.

LILY

Ed?

Edward menoleh, mendapati Lily berada di belakangnya. Edward merasa canggung berada di dekat Lily. Dia melihat Lily membawa keranjang berisi beberapa tanaman herbal.

LILY (CONT'D)

Wah, ternyata memang benar. Apa yang kamu lakukan pagi-pagi disini, Ed?

EDWARD

Aku.. aku hanya habis berlari. Tanpa sadar aku berada di sini.

Lily berjalan ke samping Edward, ikut melihat pemandangan dari atas bukit.

LILY

Menyegarkan bukan? Ini merupakan tempat favoritku jika sedang bosan.

Edward menatap Lily dengan tatapan yang sulit diartikan, kemudian ikut menatap pemandangan.

EDWARD

Kamu benaar. Lalu kamu? Apa yang kamu lakukan sepagi ini?

LILY

Hmmmm...

(menatap Edward)

Aku memetik beberapa tanaman herbal. Pagi hari adalah waktu yang bagus untuk memetik mereka.

Edward hanya tersenyum tipis dan mengangguk.

LILY (CONT'D)  
 Ngomong-ngomong, apa yang terjadi  
 dengan pipimu? Kenapa bisa ada  
 bekas luka?

Edward memegang pipinya yang sempat tergores kemarin.

EDWARD  
 Tidak apa, hanya tergores sedikit.

Lily menatap Edward dan lukanya. Matahari mulai terik.

LILY  
 Mataharinya sudah mulai tinggi, aku  
 harus kembali.  
 Oiya, Ed, jangan lupa datang ke  
 festival nanti malam, ya.

Edward menghindari tatapan Lily, terlihat ragu.

EDWARD  
 Festival... ya, mungkin aku akan  
 datang nanti.

Lily tersenyum lebar, jelas senang mendengar Edward akan datang. Edward tersenyum kecil tapi tatapannya penuh dilema.

LILY  
 Kalau begitu aku akan menunggu di  
 pintu masuk. Sampai jumpa nanti  
 malam, Ed.

Lily pergi meninggalkan Edward yang menatapnya cemas.

## 66 EXT. BALAI DESA - NIGHT

Suasana festival desa malam itu sangat ramai. Balai desa dipenuhi dekorasi yang meriah dengan lampu warna-warni, tenda-tenda bazaar ikut meramaikan tempat itu dengan atraksi-atraksi didalamnya. Terdapat tenda-tenda jajan makanan, jual perhiasan, pernak-pernik, sampai tenda permainan. Tempat itu penuh dengan para penghuni desa terutama anak-anak desa yang berlarian kesana kemari.

Terlihat sebuah gerbang besar di bagian depan festival. Lily dan MARY (17), seorang gadis berambut panjang hitam, tampak celingukan, sedang menunggu kedatangan seseorang.

MARY  
 Mana teman baru mu, Lily? Yang kamu  
 gak sabar untuk mengenalinya ke  
 aku.

Mary tersenyum menggoda lalu memainkan alisnya, dia menyenggol lengan Lily dengan ringan. Lily tertawa kecil melihat kelakuan temannya, lalu menggeleng sedikit.

LILY  
Sebentar lagi dia akan datang,  
tunggu saja.

Beberapa saat telah berlalu, Lily semakin cemas Edward tak kunjung datang.

MARY  
Sudah cukup lama kita menunggu  
disini. Sepertinya dia tidak akan  
datang, Lily. Ayo kita masuk saja.

Ketika Lily sedang melihat kearah sampingnya, pandangan Lily terpaku dan mulai tersenyum. Terlihat Edward datang sedikit berlari kearah Lily.

LILY  
Itu dia.

Mary mengikuti pandangan Lily.

MARY  
(tersenyum menggoda)  
Oh itu teman mu...

Lily menoleh ke Mary dengan tersenyum girang.

LILY  
Sudah ku bilang, dia pasti datang.

Edward akhirnya sampai di depan gerbang bersama mereka. Edward tampak terengah-engah, dia menghapuskan keringat di dahi dengan lengannya.

EDWARD  
Maaf aku telat, Lily. Tadi ada  
suatu hal yang harus ku urusi  
dahulu.

LILY  
Tidak apa-apa Ed, yang penting kamu  
sampai juga akhirnya. Yuk kita  
masu-

Mary berdeham sembari menyenggol lengan Lily. Lily kaget, dia langsung menggesturkan Edward dan Mary untuk bersalaman.

LILY (CONT'D)

Oh ya, Ed ini temanku Mary.. dan  
Mary ini Ed, teman baruku yang ku  
bilang.

Mary dan Edward bersalaman sembari bertukar senyuman.

EDWARD

Senang bertemu denganmu, Mary.

MARY

Aku juga.

Setelah berkenalan, mereka semua mulai memasuki festival.  
Keseruan festival terdengar semakin kencang.

67 EXT. BALAI DESA - NIGHT

MONTAGE:

- Edward dan Lily mencoba bermain permainan tembak sasaran.  
Edward mencoba menembak dan gagal.

LILY

Ah, seperti ini saja kamu tidak  
bisa, Ed. Sini, biar aku saja yang  
mencoba.

Lily mencobanya dan menang, membuat Edward tertawa sekaligus  
kagum.

- Lily dan Edward berbagi camilan yang sering dijual di  
pulau. Edward tampak bingung dengan rasanya yang asing, tapi  
Lily tersenyum, mencoba meyakinkannya.

EDWARD

Benar enak?

LILY

Sudah coba saja. Enak kok.

EDWARD

Hmmm..

LILY

Enak kan?

EDWARD

Tidak buruk.

- Lily dan Edward melepaskan lampion kertas bersama.



LILY  
 Satu, dua, tiga.

Lily tampak sangat menyukai dan menikmati momen tersebut, membuat Edward merasakan sesuatu yang emosional.

- Mereka menonton pertunjukan desa. Edward yang biasanya serius terlihat menikmati pertunjukan, sementara Lily ikut bertepuk tangan mengikuti irama.

- Lily dan Edward berdesakan dengan penduduk lain, saling tersenyum dan berbagi momen kecil yang tak terduga, seperti Lily menarik Edward untuk menghindari tabrakan dengan orang lain.

68 EXT. JALANAN DESA - NIGHT

Jalanan tampak sepi, hanya diterangi oleh lampu-lampu jalanan. Terlihat Lily dan Edward sedang jalan bersama menuju rumah Lily.

Lily tertawa riang, dia menari-nari kecil di sepanjang jalan, sembari bersenandung lagu festival. Edward tersenyum kecil melihat Lily, tatapannya halus kepadanya.

EDWARD  
 Kamu suka sekali ya dengan  
 pertunjukan tadi di festival?

LILY  
 Bagus sekali, aku sangat sangat  
 suka dengan pertunjukan tadi.  
 Musik-musiknya, tarian tradisional,  
 hingga pentas teater kecil oleh  
 anak-anak desa.

Edward terus mendengarkan Lily, dia tampak senang mendengarkan semua yang dijelaskan Lily. Raut wajah Lily semakin terlihat gembira saat menjelaskan mengenai pertunjukan di festival.

Tiba-tiba terdengar suara benturan keras dari arah depan mereka. Edward dan Lily berhenti melangkah, mereka tampak was-was melihat kedepan. Edward menarik tangan Lily ke belakang tubuhnya untuk melindungi Lily. Edward memicingkan matanya ke area gelap didepan sebuah toko, tiba-tiba tampak ada sesuatu yang bergerak dekat tempat sampah.

Terdengar SUARA MENGERANG LAKI-LAKI TUA dari tempat sampah, tidak lama kemudian terlihat ada seseorang yang mencoba untuk bangkit dari tumpukan sampah tapi terjatuh kembali. Lily yang mengintip dari belakang Edward segera menghampiri laki-laki tua itu untuk membantunya.

Wajah laki-laki tua itu tampak sangat merah dan matanya terlihat sayu, seperti orang mabuk.

LILY (CONT'D)

Ed tolong bantu dia untuk duduk tegak.

Edward segera memegang laki-laki tua itu menopangnya untuk duduk. Lily menganalisa keadaan laki-laki tua itu, sembari membasuhkan wajahnya dengan sebuah kain yang diambil dari saku baju Lily. Pandangan Lily lalu terpaku pada sebuah botol kaca yang dipegang laki-laki tua itu, Lily tampak semakin cemas.

LILY (CONT'D)

Dia sepertinya minum terlalu banyak obat ini. Aku ada sesuatu yang bisa membantunya agar lebih segar.

Ketika Edward melihat botol yang dipegang laki-laki tua itu, Edward tampak terkejut mengenali botol obat itu, tetapi dia berusaha menahan ekspresinya. Lily mengobrak-abrik isi tasnya, lalu dia mengeluarkan sebuah botol bening dengan cairan bening dari tasnya. Lily dengan cepat membuka botol bening itu, lalu disuguhkan kepada laki-laki tua itu.

EDWARD

Apa yang telah diminum orang ini ini, Lily?

LILY

Obat. Ada sebuah obat yang sudah beredar lama namun sangat berbahaya, karena membuat kecanduan dan berdampak seperti ini.

EDWARD

Lalu cairan apa yang sedang kamu berikan?

LILY

Ini adalah sebuah "penawar" yang dapat mengurangi efek obat. Aku dan mama sedang berusaha untuk menyempurnakan formula agar dapat benar-benar menanggulangi efek obat keji ini.

Edward tampak sedang berpikir keras. diam-diam dia memasukkan obat yang diminum orang tersebut kedalam kantong celananya.

69

## EXT. RUMAH ROSEANE - NIGHT

Rumah sederhana dengan dua lantai tampak dari luar. Terdapat tanaman merambat sampai ke bagian atap rumah. Pada halaman ditanam berbagai bunga serta beberapa tanaman herbal, serta pagar kecil dari kayu berwarna putih.

Rumah Lily sedikit jauh dari rumah warga yang lain dan dekat dengan rumah. Suasananya sepi tetapi terdapat cahaya lampu dari dalam rumah.

Edward dan Lily sampai di depan rumah.

LILY

Terima kasih malam ini, Edward. Aku benar-benar senang. Oh, dan terima kasih juga sudah mengantarku.

EDWARD

Seharusnya kau yang berterima kasih, Lily. Aku juga bersenang-senang malam ini.

Edward tersenyum menatap Lily. Lily menatap Edward diam.

LILY

Kamu tahu, kukira kamu tidak akan datang malam ini. Aku sangat cemas kamu tidak akan datang karena kejadian kemarin.

EDWARD

Aku kan sudah berjanji padamu untuk datang.

LILY

Tapi, kamu benar tidak terpaksa, kan? Kalau kamu merasa terpaksa seharusnya kamu bilang, karena aku yang tiba-tiba menyeretmu kedalam masalah ini.

Edward tertawa kecil mendengar ucapan Lily.

EDWARD

Aku tidak merasa terpaksa Lily. Bahkan jika bukan karena kejadian kemarin, aku berencana mengajakmu saat kita bertemu lagi.

Lily terlihat ragu.

LILY

Benarkah?

EDWARD  
Benar. Percayalah padaku.

Kemudian Lily tersenyum kepada Edward.

LILY  
Baiklah... sebaiknya, aku masuk.

Lily memegang pintu pagar, tapi dia membalikkan badannya dan berjalan mendekati Edward. Lily mengecup pipi Edward secara tiba-tiba, kemudian berlari menuju pagar.

LILY (CONT'D)  
Selamat malam, Edward.

Lily masuk ke dalam rumah. Edward yang dikecup secara tiba-tiba masih diam mematung sambil memegang pipinya.

70 EXT. AZURE ISLE - JALANAN DESA - NIGHT

Suasana masih belum terlalu sepi. Masih ada beberapa orang yang kembali dari festival di balai desa. Edward berjalan kembali ke penginapan. Dia melamun di sepanjang jalan, sambil beberapa kali tersenyum dan menyentuh pipinya.

Edward berhenti saat melewati klinik Roseane. Dia menatap dan memperhatikan klinik tersebut.

71 EXT. AZURE ISLE - JALANAN DESA - NIGHT (FLASHBACK INGATAN EDWARD)

Edward teringat kejadian beberapa jam yang lalu saat dia dan Lily membantu seseorang yang pingsan di jalan. Edward menemukan sebuah botol obat yang dia kenali.

LILY  
Obat yang sudah beredar lama namun sangat berbahaya, karena membuat kecanduan dan berdampak seperti ini.

Aku dan mama sedang menyempurnakan formula agar dapat benar-benar menanggulangi efek obat keji ini.

72 EXT. AZURE ISLE - JALANAN DESA - NIGHT

Edward mengeluarkan botol obat yang diambilnya tadi dari saku celananya. Menatap obat tersebut.

73

## INT. PENGINAPAN - KAMAR - NIGHT

Edward masuk kedalam kamar, saat membuka pintu, Lucius sudah duduk di kasurnya sambil memegang tongkat berjalannya. Dia menatap Edward yang sedang berdiri di ambang pintu dengan tajam. Tatapannya terlihat marah.

EDWARD

A-ayah..

LUCIUS

Dari mana saja kau Edward?!

(beat)

Sudah cukup waktu yang kau habiskan di sini. Apa kamu sudah menyelesaikan tugasmu?

Edward berusaha mengalihkan tatapannya.

EDWARD

Belum sepenuhnya, tapi saya sudah sangat dekat. Saya hanya butuh waktu untuk menyusup dan...

Lucius menghentakkan tongkatnya di lantai.

LUCIUS

Waktu untuk apa?! mengulur waktu? Tugasmu sederhana, Edward. Temukan dia, dan akhiri semuanya!

(beat)

Sebenarnya apa yang kamu lakukan disini Edward? Apa kamu mulai meragukan perintahku?!

EDWARD

Tidak, bukan begitu, ayah.

Lucius melihat kearah catatan yang berada di atas meja. Edward segera menutup catatan tersebut, dan berusaha menyembunyikannya.

Lucius bangkit dari duduknya, berjalan kearah Edward dan berdiri di depannya.

LUCIUS

Dengar, nak, aku sangat mempercayaimu. Semenjak Daniel meninggal, dan aku mengangkatmu menjadi anakku, hanya kamu yang bisa kuandalkan.

(beat)

(MORE)

LUCIUS (CONT'D)

Kalau kamu tidak bisa melakukannya,  
Edward, aku yang akan mengurusnya  
sendiri! Jadi, sebaiknya kamu tidak  
mengecewakanku kali ini.

Lucius menatap tajam serta mengancam Edward. Lucius kemudian pergi dari kamar penginapan Edward.

Edward duduk menghadap meja, menatap catatan yang sempat dia tutup. Dia mengambil sesuatu ditasnya, sebuah buku catatan dengan sampul kulit yang sudah terlihat tua. Buku tersebut merupakan buku harian Daniel yang dia bawa dari rumah. Edward membuka buku tersebut, membaca isinya yang belum sempat dia baca. Pada bagian akhir dia menemukan sebuah formula dari berbagai bahan kimia dengan tulisan yang berantakan. Dia membandingkan isinya dengan catatan yang dia ambil dari klinik Roseane.

Alisnya mengerut karena sulit mengerti membaca catatan berisi formula dan tulisan tangan yang sedikit berantakan. Formula Roseane dan Daniel berbeda. Ia merasa pernah melihat formula dari catatan Roseane.

Dia membuka halaman selanjutnya dari buku harian daniel. Terdapat kalimat "apapun yang terjadi padaku, hanya Roseane satu-satunya orang yang kupercaya." Edward menghubungkan titik-titik yang ada dalam kepalanya.

74

INT. RUMAH - KAMAR DANIEL - EVENING (FLASHBACK)

Edward kecil (8) duduk di lantai kamar Daniel. Dia memegang alat laboratorium miniatur, memutar-mutar bagian kecil seperti anak yang penasaran. Di sekitarnya, ada buku-buku ilmiah dan peralatan eksperimen sederhana milik Daniel.

LUCIUS

Kamu tahu kalau kamu tidak boleh  
berada di sini, Edward.

Edward kecil tersentak. Dia menoleh dan melihat Lucius berdiri di ambang pintu, mengawasinya.

EDWARD KECIL

Ohh.. umm.. aku cuma penasaran.

Lucius melangkah masuk, mendekati Edward kecil sambil menatap alat yang dipegangnya. Dia mengambil alat tersebut dan meletakkannya kembali di tempatnya.

LUCIUS

Ayo kita keluar. Sudah waktunya  
makan malam.

EDWARD KECIL

Tapi ayah, kenapa obatnya tidak dilanjutkan?

LUCIUS

Hanya Daniel yang tahu cara menyempurnakannya. Kalau dia berhasil, kita bisa mengubah segalanya.

EDWARD KECIL

Kalau gagal?

Lucius menatap Edward kecil, sedikit tersenyum tapi dengan mata yang serius.

LUCIUS

Itu tidak akan terjadi... selama aku ada.

75 INT. PENGINAPAN - KAMAR - NIGHT

Edward terduduk kembali di kursi, teringat percakapan masa kecil itu. Tangannya meraih kepala, memijit pelipisnya yang terasa berat.

Edward menaruh catatan itu dengan kasar, tangannya gemetar. Dia mengeluarkan obat yang diambilnya tadi dari dalam kantong celananya. Dia menatap meja dengan kebingungan dan marah.

76 INT. KLINIK ROSEANE - RESEPSIONIS - NIGHT

Suasana sunyi di dalam klinik kecil yang gelap. cahaya bulan dari luar yang masuk melalui jendela, menciptakan bayangan yang di sekitar ruangan.

Edward mengintip dari pintu, memastikan bahwa klinik benar-benar kosong. Setelah beberapa saat, dia masuk dengan langkah hati-hati, menutup pintu dengan perlahan di belakangnya.

Edward melihat sekeliling resepsionis. Ruangan sangat berantakan, seperti ada seseorang yang telah menyusup ke ruangan ini. Dia mulai menggeledah laci-laci dan lemari, mencari informasi yang bisa membantunya memahami Roseane. Saat menggeledah, Edward membaca satu persatu catatan pasien.

77

## INT. KLINIK ROSEANE - RUANG PRAKTEK - NIGHT

Ruangan praktek tidak jauh beda dengan ruang resepsionis. Berbagai catatan dan dokumen berserakan di lantai, botol obat berantakan, laci tidak tertutup rapat, hingga bantal pasien yang terjatuh di lantai.

Edward masuk kedalam ruang praktek Roseane. Dia berusaha berjalan ke arah meja kerja, dan mencari catatan penawar obat tersebut. Edward membuka buku-buku yang berada di atas meja, membuka laci, membaca semua berkas dan buku yang ada.

Edward menemukan sebuah kertas yang membahas obat tersebut.

EDWARD

Ternyata benar, ini obat proyek  
D15.

Edward membuka lembaran kertas lain. Dia menemukan catatan formula yang sama dengan apa yang dia baca saat menyusup ke laboratorium ilegal.

INSERT: Catatan dengan judul "PROJEK D15" ditulis di sudut atas, dengan coretan-coretan tambahan seperti "EFEK SAMPING: Subjek mengalamipeningkatan daya tahan selama 24 jam; Efek samping mulai terlihat setelah hari ke-7; Subjek menunjukkan tanda-tanda ketergantungan; Tingkat kematian: 15% dari total peserta uji coba." dan "PENGUJI TERBATAS."

EDWARD (CONT'D)

Dari mana dia mendapatkan semua  
ini?

Tiba-tiba sebuah benda dilempar kearahnya. Edward menangkis benda tersebut dengan tangannya dan melihat siapa yang melemparnya. Roseane berdiri didepannya, tatapannya dingin, rambut merahnya tampak berkilau. Dia berdiri bersandar pada pintu ruang praktek dengan waspada.

ROSEANE

Tidak kusangka ada tikus yang  
menyusup.

(Beat)

Apa ini yang kau cari?

Roseane mengangkat sebuah buku tua bersampul kulit coklat. Edward menatap Roseane, dengan ketegangan jelas di matanya. Suaranya berubah menjadi dingin.

EDWARD

Harusnya aku yang bertanya. Dari  
mana kau mendapatkan semua catatan  
ini?!



Edward mengangkat catatann dan dokumen di tangannya. Roseane tertawa. Dia maju selangkah lebih dekat, memegang sebuah pisau kecil dibelakang bajunya. Dia mulai melihat Edward dengan jelas.

ROSEANE

Ah, bukankah ini tuan muda Edward Whitmore yang selalu dibanggakan ayahmu itu? Sungguh suatu kehormatan bisa melihatmu disini.

(beat)

Dari mana aku mendapatkannya tidak penting. Apa kau kesini untuk membunuhku?1

Edward menatap Roseane tajam.

EDWARD

Kalau kamu tahu, seharusnya kamu tahu kenapa aku di sini.

Roseane mulai menyerang dengan mengarahkan pisaunya kearah Edward dan berusaha menusuknya. Edward yang diserang berusaha melindungi diri dan menyerang kembali. Pertarungan terjadi di ruangan tersebut membuat beberapa botol obat pecah, serta meja dan kursi yang terdorong hingga belakang.

ROSEANE

Tentu saja Lucius yang menyuruhmu, bukan?. Lucius ingin aku mati. Dia menyalahkanku atas segalanya, bukankah begitu?

Mereka masih saling menyerang. Roseane berhasil melukai lengan Edward.

EDWARD

Kau membunuh Daniel!

Edward sedikit mundur sambil memegang lengannya yang luka,

ROSEANE

Aku tidak membunuhnya!

EDWARD

Lalu dari mana kamu mendapatkan seluruh catatan projek ilegal ini?!

(beat)

Bukankan ini awalnya milik Daniel? Dan kau yang melanjutkannya?!

78

EXT. HUTAN PERBATASAN RUNIA - DAY (FLASHBACK)

Roseane (19) dan Daniel (20) berlari di antara pepohonan yang lebat, terengah-engah. Terdengar SUARA PARA TENTARA dari kejauhan.

Mereka bersembunyi dibalik sebuah pohon besar. Daniel mengintip dari balik pohon, terlihat para tentara musuh masih mengejar mereka. Dia menatap Roseane yang ketakutan.

DANIEL  
(Berbisik)  
Sttt.. jangan bersuara.

Roseane berusaha menahan suaranya.

TENTARA 1  
Cari mereka! Mereka pasti tidak  
jauh dari sini!

Roseane mulai menangis, tangannya memegang tangan Daniel ketakutan. Daniel menggenggam tangan Roseane untuk menenangkannya.

Mereka berdua kelelahan. Setelah merasa cukup aman, mereka berdua kembali berlari di antara pepohonan, mencoba kabur dari kejaran para tentara.

TENTARA 2  
Disana! Jangan biarkan mereka  
kabur!

TERDENGAR SUARA TEMBAKAN membabi buta dari para Tentara. Daniel jatuh setelah kakinya tertembak sebuah peluru.

Daniel menoleh ke Roseane yang membantunya berdiri sambil menangis. Roseane mengalungkan lengan Daniel di lehernya dan mereka bersama berusaha kabur dari kejaran tentara tersebut.

Mereka berhenti di sebuah pohon. Roseane melihat luka Daniel dan berusaha menghentikan pendarahannya.

DANIEL  
Rose, sudahlah.

Daniel menatap Roseane yang panik sambil mengatur nafasnya.

ROSEANE  
Bagaimana bisa kamu bisa setenang  
ini?

Daniel tertawa. Tangannya terulur memegang pipi Roseane.

DANIEL  
 Sekarang, dengarkan aku.  
 (beat)  
 Kamu harus berlari sejauh mungkin,  
 selamatkan dirimu. Aku yang akan  
 mengalihkan mereka.

ROSEANE  
 Tidak! Aku tidak akan  
 meninggalkanmu!

Roseane semakin menangis.

DANIEL  
 Roseane! Waktu kita tidak banyak.  
 Aku sudah tidak bisa bergerak.  
 Hanya kamu yang bisa berlari dan  
 menyelamatkan diri.  
 (beat)  
 Ini, bawa ini dan sembunyikan ini.

Daniel menyerahkan tas yang dia bawa berisi catatan  
 formulanya yang telah sempurna.

ROSEANE  
 Ini...

DANIEL  
 Hanya kamu yang kupercaya, Rose.  
 Jangan berikan ini kepada siapapun.  
 Termasuk ayahku.

SUARA LANGKAH KAKI Tentara mulai terdengar. Mereka terus  
 mencari keberadaan Roseane dan Daniel. Daniel berusaha  
 berdiri dan membantu Roseane untuk berdiri.

ROSEANE  
 (terisak)  
 Tidak. Aku tidak bisa.

Daniel menatap Roseane dengan serius. Para tentara semakin  
 dekat.

TENTARA 1 (O.S.)  
 Terdapat jejak kaki! Mereka ada  
 disekitar sini. Cepat cari!

DANIEL  
 Lari... sekarang.  
 (Beat)  
 Cepat Rose!

Roseane, dengan air mata yang mengalir, menatap Daniel yang terluka. Ia terpaksa meninggalkan Daniel di sana, berlari sekuat tenaga meninggalkan suara tembakan di belakangnya.

79

INT. KLINIK ROSEANE - RUANG PRAKTEK - NIGHT

ROSEANE

Daniel yang memberikannya padaku.

Edward menatap Roseane diam. Cerita Roseane barusan membuatnya bingung. Roseane melempar buku dengan sampul kulit coklat tersebut ke Edward, dan ditangkap Edward.

ROSEANE (CONT'D)

Buku itu merupakan buku yang Daniel tinggalkan padaku. Buku itu berisi seluruh catatan obat yang sudah sempurna. Dia ingin aku menyembunyikan buku tersebut, termasuk dari Lucius.

Edward membuka dan membacanya, kemudian mengeluarkan obat dari saku celananya.

EDWARD

Lalu obat ini, dari mana kamu mengetahuinya?

SUARA PETIR MENYAMBAR terdengar keras.

ROSEANE

Seorang teman lama berhasil menemuiku, memberitahuku tentang obat yang beredar tersebut. Dia juga yang memberikanku catatan obat tersebut.

EDWARD

Lalu penawarnya?!

ROSEANE

Aku mencoba memperbaiki kekacauan yang dia buat. Obat yang dibuat daniel seharusnya menyelamatkan orang, tapi Lucius memanfaatkannya untuk ambisi pribadinya.

(beat)

Aku meneliti kandungannya dan berusaha membuat penetralnya.

(Beat)

(MORE)

ROSEANE (CONT'D)

Kau tahu, ada hal yang sangat mirip dengan formula Daniel dalam obat ini. Namun hasilnya jauh lebih buruk.

Edward terlihat bingung.

EDWARD

Apa maksudmu? Daniel membuat obat karena ingin menyembuhkan orang lain. Bukan ini.

ROSEANE

Memang tadinya begitu. Tapi Lucius? Dia menghancurkan semua itu. Lucius menginginkan keuntungan, semua orang menginginkan obat tersebut bahkan saat belum sempurna. Dia tidak akan berhenti sampai dia mendapatkan apa yang dia mau.

Ruangan klinik dipenuhi ketegangan. Suara petir lagi-lagi menyambar. Tak lama hujan pun turun. Lampu minyak berayun pelan, menerangi wajah Edward yang penuh kebingungan dan kemarahan. Roseane duduk di kursi di sudut ruangan, wajahnya terlihat lelah.

EDWARD

Jadi ayah... selama ini dia...

ROSEANE

Dia tahu, Edward. Dia memanfaatkanmu, seperti dia memanfaatkan semua orang di sekitarnya, termasuk Daniel!

Edward menggebrak meja di depannya, terlihat frustrasi.

EDWARD

Lalu kenapa kau membiarkan semua ini terjadi?!

ROSEANE

Kau pikir aku tidak mencoba?! Aku kehilangan Daniel, aku kehilangan segalanya! Aku hanya mencoba bertahan hidup!

Tiba-tiba, pintu klinik terbuka dengan keras. Lucius masuk, diiringi oleh dua orang pengawal. Mereka membawa Lily, yang terlihat ketakutan dengan tangan terikat. Lucius berjalan masuk. Mereka semua terlihat basah.

LUCIUS

Jadi disini tempatmu bersembunyi,  
Roseane? Atau harus kupanggil  
Helena?

Roseane berdiri dari duduknya, menatap Lucius tajam.

ROSEANE

Lucius!

Dari belakang Lucius, terlihat Lily dibawa masuk. Wajahnya pucat saat dia berusaha melepaskan diri, tapi dihentikan oleh salah satu pengawal Lucius, Tom.

LILY

Mama! Tolong!

ROSEANE

Lilianne!!

Roseane berusaha menyelamatkan Lily tapi dihadang oleh pengawal Lucius yang lain.

ROSEANE (CONT'D)

Lepaskan dia, Lucius. Dia tidak ada  
hubungannya dengan ini.

Roseane memohon kepada Lucius. Edward menatap Lucius marah.

EDWARD

Ayah, tolong lepaskan dia.

Edward memohon kepada Lucius. Lily yang ketakutan menatap bergantian antara Edward dan Lucius.

LILY

Ayah?

LUCIUS

Oh, kau tidak memberitahunya,  
Edward? Sayang sekali.

(beat)

Kukira aku bisa mempercayaimu, Ed.  
Tapi aku memberimu satu tugas saja,  
kau tidak bisa menyelesaikannya!

Edward menatap Tom yang sedang memegang Lily. Ingatannya teringat saat dia melihat Tom di laboratorium dan di rumah, kemudian di jalan saat dia hampir menangkap Tom.

EDWARD

Tunggu, jadi selama ini kau yang  
mengikutiku?! Apa kamu tidak  
mempercayaku, Ayah?!

Lucius melihat buku yang dipegang Edward. Dia mengarahkan jarinya ke Roseane.

LUCIUS

Buktikan kalau aku salah, Edward.  
Buktikan kalau aku bisa  
mempercayaimu. Berikan buku  
tersebut dan selesaikan misimu!

EDWARD

Apa?!

LUCIUS

Kau dengar aku. Bunuh dia. Dan  
perempuan ini akan bebas.

Edward melihat antara Lily dan Roseane. Lily menangis sambil memohon agar Edward tidak membunuh ibunya. Roseane menggelengkan kepalanya.

LILY

Jangan...

ROSEANE

Sebenarnya apa yang kau inginkan,  
Lucius? Catatan formula obat Daniel  
yang disempurnakan?! Karena itu kau  
ingin membunuhku?

Tubuh Lucius menegang.

LUCIUS

Cepat, Edward! Atau aku duluan yang  
akan membunuhnya!

Lucius terus menekan Edward. Dia mengarahkan pistolnya ke Lily yang sedang disandera. Lily menangis ketakutan.

LILY

Ed, tolong aku.

Edward menatap Lucius kemudian menatap buku di tangannya.

EDWARD

Ternyata benar, ayah yang  
mencedarkan obat ilegal tersebut.

Lucius semakin marah.

LUCIUS

Cukup! Kau terlalu lama membuang  
waktu! Kalau kau tidak bisa  
melakukannya, biar aku saja!

EDWARD

Tidak!

ROSEANE

Lilyy!!

Edward bergerak maju ke arah Lucius untuk menghalanginya menembak. Dia berhasil mendorong Lucius jatuh dan menjatuhkan pistolnya.

Salah satu pengawal Lucius hendak menyerang Edward saat melihatnya menyerang Lucius. Roseane menyerang pengawal tersebut.

LUCIUS

Dasar tidak tahu balas budi!

Lucius menyerang Edward dengan penuh kemarahan. Pertarungan fisik dimulai. Edward dan Lucius saling bertukar pukulan, dengan emosi yang meluap-luap. Edward terlihat marah. Hujan turun semakin deras diluar.

EDWARD

Kamu membohongiku, Ayah! Untuk apa melanjutkan obat tersebut?!

Lucius berhasil menjatuhkan Edward ke lantai, mencoba mengayunkan belatinya. Tetapi Edward dengan cepat menggulingkan tubuhnya dan menendang kaki Lucius, membuatnya kehilangan keseimbangan.

LUCIUS

Untuk apa?! Apa kamu tidak tahu betapa berharganya proyek itu?!

(beat)

Obat itu adalah penemuan yang menakjubkan. Sangat disayangkan jika berhenti begitu saja.

Lucius berusaha bangkit dan menjaga keseimbangan.

Roseane mulai tersudut karena serangan salah satu pengawal Lucius. Lily melihat ibunya tersudut berusaha melepaskan diri dari cengraman Tom. Dia menginjak kaki dan membenturkan kepalanya ke kepala Tom.

Tom terhuyung, Lily mengambil pecahan botol kaca di lantai kemudian menusuk salah satu pengawal Lucius yang sedang memojokkan ibunya.

ROSEANE

Lily! Kamu tidak apa-apa?



Roseane memeluk Lily dan membuka tali yang mengikat tangannya.

Lucius yang melihat hal tersebut mengambil belati dari saku jasanya, menyerang ke arah Roseane. Lily melihat Lucius berlari ke arah mereka dan berusaha melindungi ibunya.

LILY  
(berteriak)  
Tidak!

Belati Lucius hanya menggores lengan Lily. Dia terjatuh ke lantai sambil memegang lukanya. Roseane segera memeluknya, memeriksa lukanya yang ternyata tidak terlalu parah.

EDWARD  
Lily!

Edward melihat kejadian itu, bangkit, mengambil senjata dari lantai, dan menyerang Lucius dengan kekuatan penuh. Edward berhasil menjatuhkan belati dari tangan Lucius.

Lucius tergeletak di lantai, terengah-engah dan penuh luka. Edward berdiri di atasnya, memegang pistol. Lucius menatap Edward dengan senyum sinis, darah mengalir dari sudut bibirnya.

LUCIUS  
Kamu tidak akan berani menembakku.  
Coba saja kalau kau bisa.

Edward mengarahkan pistolnya ke Lucius. Tangannya tetap gemetar, tetapi kali ini matanya penuh keyakinan. DOR! Edward menembakkan peluru ke arah lantai di antara kedua kaki Lucius.

EDWARD  
Aku bukan dirimu, ayah.

Edward menurunkan pistolnya. Dia tidak menembak Lucius, tetapi menatapnya dengan dingin sebelum berjalan menjauh. Lucius tertawa kecil, tetapi tawanya terdengar getir.

Tiba-tiba sekumpulan orang masuk kedalam klinik.

DARIUS  
Semuanya jangan bergerak!

Darius datang bersama beberapa tentara lain. Dia melihat Roseane memeluk Lily yang terluka dan Edward yang memegang pistol dengan Lucius terduduk di depannya.

Edward menatap Darius dan Roseane bergantian.

EDWARD

Jadi teman lama yang kau sebut  
adalah Komandan Darius, ya.

Edward tersenyum getir.

DARIUS

Edward...

80

EXT. KLINIK ROSEANE - MORNING

Hujan sudah berhenti, dan sinar matahari mulai muncul diantara awan yang masih kelabu. Lucius dibawa oleh tentara militer ke kota Elmark sebelum akhirnya dibawa ke Runia untuk membayar tindakannya. Beberapa warga mengelilingi klinik Roseane, penasaran atas apa yang terjadi.

DARIUS

Kau betul tidak apa, Edward.

EDWARD

Aku baik-baik saja, Komandan.

Darius menatap Edward kasihan. Edward terlihat terguncang.

DARIUS

Baiklah kalau kau bilang begitu.  
Kau istirahat saja dulu. Waktu  
liburmu masih sisa 4 hari, Ed.

Darius tertawa untuk menghibur Edward. Edward tersenyum tipis.

DARIUS (CONT'D)

Aku bercanda. Kau boleh kembali ke militer kapanpun. Kalau bisa jangan terlalu lama. Kau kan salah satu agen kebanggaanku.

EDWARD

Baiklah.

Darius hendak pergi, Roseane tiba-tiba memanggilnya.

ROSEANE

Darius.

Darius berbalik menatap Roseane. Roseane menghampiri dan memeluknya, yang dibalas oleh Darius.

ROSEANE (CONT'D)

Terima kasih atas bantuanmu.

DARIUS

Dengan senang hati, Rose. Ini sudah menjadi tugasku.

Mereka melepas pelukan.

DARIUS (CONT'D)

Daniel pasti akan senang melihatmu hidup dengan baik.

(beat)

Kalau begitu, aku pergi dulu.

Sampai jumpa lagi, Rose.

ROSEANE

Sampai jumpa, Darius.

81 EXT. BELAKANG RUMAH ROSEANE/LILY - MORNING

Halaman belakang rumah Roseane tidak begitu besar. Terdapat meja dan kursi taman, dan berbagai tanaman disekelilingnya.

Roseane dan Edward berdiri dibelakang rumah, memandang tumpukan catatan proyek obat Daniel, termasuk buku catatan Daniel. Lily duduk di belakang mereka memengangi lukanya yang telah dibalut.

EDWARD

Kita harus menghancurkan semuanya.  
Tidak ada yang boleh menggunakan ini lagi.

Roseane mengangguk. Roseane mengusap buku tersebut. Bersama-sama, mereka membakar semua catatan, memastikan tidak ada jejak proyek yang tersisa. Roseane juga membakar bunga carnation merah sebagai tanda persahabatannya dengan Daniel. Asap mulai melambung tinggi.

82 EXT. PELABUHAN AZURE ISLE - MORNING

*Beberapa hari kemudian.*

Roseane, Lily dan Edward berada di pelabuhan. Lily akan menemani Edward kembali ke Runia dan mengurus beberapa hal.

LILY

Seharusnya mama juga ikut dengan kami.

ROSEANE

Tidak, sayang. Mama lebih suka disini.

(MORE)

ROSEANE (CONT'D)

Kalau mama pergi, siapa yang akan  
mengobati orang-orang yang sakit?

Lily terlihat sedih.

ROSEANE (CONT'D)

Tidak apa-apa. Mama akan sering  
datang menjengukmu.

LILY

Benar ya, ma.

Lily kemudian memeluk Roseane.

EDWARD

Lily, ayo.

Lily melepas pelukannya, dia tersenyum ke Edward, sementara Edward memakai liontin bunga Lily di lehernya. Dia menoleh kearah ibunya yang sedang melambaikan tangan kearahnya.

ROSEANE

Hati-hati kalian berdua.

EDWARD

Oiya, Roseane, Henry pernah menitip  
pesan padaku, dia berkata Daniel  
tidak pernah menyalahkanmu. Meski  
semuanya berakhir pahit, Dia sangat  
menghargai semua memori denganmu.

Mata Roseane berkaca-kaca, kemudian tersenyum dan mengangguk.

Lily melambaikan tangannya, sementara Edward mengangguk dan tersenyum. Mereka berjalan bersama menuju kapal sambil bergandengan tangan.

- The End -